



**ANALISIS KINERJA RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMESANAN SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN  
PER 31 DESEMBER PADA PERUSAHAAN TERBUKA  
SUB SEKTOR FARMASI 2010-2014**

Skripsi

Disusun Oleh:

Aida Puspita Sari Rangkuti  
022112033

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JULI 2016**

ANALISIS KINERJA RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMESANAN SAHAM YANG DI PERDAGANGKAN  
PER 31 DESEMBER PADA PERUSAHAAN TERBUKA  
SUB SEKTOR FARMASI 2010-2014

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

**ANALISIS KINERJA RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMESANAN SAHAM YANG DI PERDAGANGKAN  
PER 31 DESEMBER PADA PERUSAHAAN TERBUKA  
SUB SEKTOR FARMASI 2010-2014**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Selasa, 26 Juli 201

Aida Puspita Sari Rangkuti

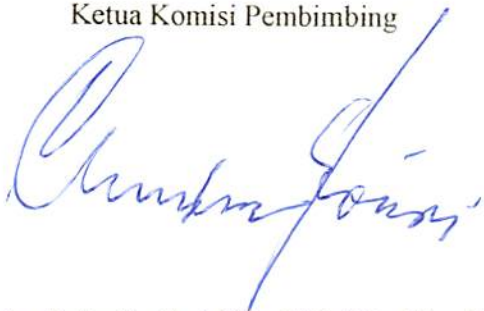
022112033

Menyetujui,

Dosen Penilai

  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chandra Pribadi, Ak.,M.Si., CPSAK., CA., CPA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Tiara Timuriana,S.E.,M.M.)

## ABSTRAK

AIDA PUSPITA SARI RANGKUTI. NPM 02212033. Program Studi Akuntansi. Mata Kuliah Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Analisis Kinerja Rasio Keuangan Yang Relevan Terhadap Keputusan Pemesanan Saham Yang Diperdagangkan Per 31 Desember Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014. Dibawah Bimbingan: Chandra Pribadi dan Tiara Timuriana. Tahun 2016.

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor (pemodal) dengan perusahaan melalui perdagangan instrumen keuangan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Dalam membuat keputusan investasi di pasar modal, faktor fundamental selalu jadi acuan bagi para investor. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya yaitu dengan menggunakan *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on equity (ROE)*, *total asset turn over (TAT)*, dan *price earning ratiio (PER)*. Penelitian ini ditujukan untuk (1) Untuk menganalisis tingkat perkembangan kinerja rasio keuangan pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi (2) Untuk menganalisis tingkat perkembangan harga saham per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi dan (3) Untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja rasio keuangan terhadap harga saham dalam keputusan pemesanan saham yang diperdagangkan per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 baik secara simultan dan parsial.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi 2010-2014 yang yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan *sampling* pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* ada empat perusahaan yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Merck Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif statistik dengan alat bantu SPSS versi 20. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa rata-rata perkembangan *CR*, *DER*, *ROE*, *TAT*, *PER* dan juga harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi pada periode 2010-2014 mengalami fluktuasi. Serta berdasarkan uji t (koefisien regresi secara parsial) dapat diketahui bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham, *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham, *return on equity ratio ROE* tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, *total asset turn over (TAT)* tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, dan *price earning ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham dan hasil uji F (koefisien regresi secara bersama-sama) dapat diketahui bahwa *CR*, *DER*, *ROE*, *TAT*, dan *PER* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham.

Dari penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah (1) Bagi perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan, (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain *CR*, *DER*, *ROE*, *TAT*, dan *PER*, dan (3) Bagi investor dan calon investor, sebaiknya tidak hanya melakukan analisis terhadap faktor fundamental saja, tetapi juga pada aspek teknikal.

Kata Kunci: *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on equity ratio (ROE)*, *total asset turn over (TAT)*, *price earning ratio (PER)* dan harga saham.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih, anugerah, dan kuasa-Nya telah memungkinkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan makalah skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Rasio Keuangan Yang Relevan Terhadap Keputusan Pemesanan Saham Yang Diperdagangkan Per 31 Desember Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014”, diajukan sebagai salah satu syarat dalam mengikuti mata kuliah skripsi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Suharman Rangkti dan Sawaliah Nasution yang telah memberikan kasih sayang, didikan, perhatian, doa, serta dukungan moril dan materiil kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., M.B.A., CMA., CCSA., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Ellyn Octavianty, MM., S.E., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPA., CPSAK., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Tiara Timuriana, S.E., M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengalaman selama saya kuliah.
8. Teman-teman Kelas A Akuntansi 2012 dan sahabat-sahabatku atas kebersamaan, keceriaan dan terima kasih kepada Daniel, Ubay dan Munjiati atas bantuan, dan kerjasamanya selama ini.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Amin.

Bogor,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1. Perumusan Masalah .....	4
1.2.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1. Maksud Penelitian .....	4
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kinerja Keuangan .....	6
2.1.1. Laporan Keuangan.....	6
2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
2.2. Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	9
2.2.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	10
2.2.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	10
2.3 Saham.....	15
2.3.1 Pengertian Saham .....	15
2.3.2 Jenis-Jenis Saham .....	16
2.3.3 Harga Saham.....	18
2.3.4 Nilai Saham .....	19
2.3.5 Analisis Saham .....	20
2.3.6 Keputusan Investasi.....	20
2.4 Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Pasar Terhadap Keputusan Pemesanan Saham.....	21
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	22
2.5.1 Penelitian Sebelumnya .....	22
2.5.2 Kerangka Pemikiran .....	23
2.6 Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	27
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	28

3.4. Operasionalisasi Variabel .....	28
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	20
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data .....	31

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	35
4.1.1 Gambaran Data Tingkat Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.....	35
4.2 Analisa Kinerja Rasio Keuangan Yang Relevan Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014 .....	37
4.2.1 Analisis Tingkat Rasio Likuiditas ( <i>CR</i> ).....	37
4.2.2 Analisis Tingkat Rasio Solvabilitas ( <i>DER</i> ).....	39
4.2.3 Analisa Tingkat Rasio Profitabilitas ( <i>ROE</i> ).....	41
4.2.4 Analisa Tingkat Rasio Aktivitas ( <i>TAT</i> ).....	44
4.2.5 Analisa Tingkat Rasio Pasar ( <i>PER</i> ).....	46
4.3 Analisa Harga Saham Per 31 Desember Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014 .....	48
4.4 Pengaruh Kinerja Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.....	49
4.4.1 Analisis Deskriptif.....	49
4.4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4.1.2 Uji Hipotesis.....	54
4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

#### **BAB V**

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Harga Saham Per 31 Des Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi..	3
Tabel 2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI .....	27
Tabel 3. Operasionalisasi Variabel .....	29
Tabel 4. Daftar Empat Sampel Perusahaan Subsektor Farmasi.....	30
Tabel 5. Perkembangan Tingkat <i>Current ratio (CR)</i> .....	38
Tabel 6. Perkembangan Tingkat <i>Debt to equity ratio (DER)</i> .....	40
Tabel 7. Perkembangan Tingkat <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	42
Tabel 8. Perkembangan Tingkat <i>Total Assets Turnover (TAT)</i> .....	44
Tabel 9. Perkembangan Tingkat <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	46
Tabel 10. Perkembangan Harga Saham Per 31 Desember Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014.....	48
Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnow Test .....	51
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i> .....	54
Tabel 15. Hasil Uji <i>Mode Summary</i> .....	54
Tabel 16. Hasil Uji t.....	56
Tabel 17. Hasil Uji F.....	58
Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59



3.4.	Operasionalisasi Variabel .....	28
3.5.	Metode Penarikan Sampel .....	20
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7.	Metode Pengolahan atau Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	35
4.1.1	Gambaran Data Tingkat Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.....	35
4.2	Analisa Kinerja Rasio Keuangan Yang Relevan Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014 .....	37
4.2.1	Analisis Tingkat Rasio Likuiditas ( <i>CR</i> ).....	37
4.2.2	Analisis Tingkat Rasio Solvabilitas ( <i>DER</i> ).....	39
4.2.3	Analisa Tingkat Rasio Profitabilitas ( <i>ROE</i> ).....	41
4.2.4	Analisa Tingkat Rasio Aktivitas ( <i>TAT</i> ).....	44
4.2.5	Analisa Tingkat Rasio Pasar ( <i>PER</i> ).....	46
4.3	Analisa Harga Saham Per 31 Desember Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014 .....	48
4.4	Pengaruh Kinerja Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.....	49
4.4.1	Analisis Deskriptif.....	49
4.4.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4.1.2	Uji Hipotesis.....	54
4.4.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V</b>		
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor (pemodal) dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk memesan atau membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham.

Dalam membuat keputusan investasi di pasar modal, faktor fundamental selalu jadi acuan bagi para investor. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: rasio likuiditas yang merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya, rasio solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya, rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya, rasio aktivitas yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, dan rasio pasar dapat memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko.

Menurut Van Horne dan Wachowize (2012, 163) kegunaan rasio keuangan yaitu agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan "pemeriksaan" atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan.

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling populer diperdagangkan dan memberikan imbalan yang sangat menarik namun juga memiliki resiko penurunan harga yang tinggi pula. Oleh karena itu investor ketika ingin melakukan investasi dalam bentuk saham sebagai investor membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampaknya terhadap harga saham.

Perusahaan yang dipilih oleh penulis untuk menjadi obyek penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Farmasi yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indonesia Farma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Schering Plough Indonesia Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI yang penulis ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* ada lima perusahaan yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Tbk.

Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari informasi keuangan berupa informasi *ROE*, *CR*, dan *DER*.

Penelitian Mutiara Nur'aini (2014) yang berjudul Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (studi kasus pada PT. Kalbe Farma, Tbk). Hasil penelitian ini menyatakan (*CR*, *TATO*, *DER*, *ROE*, dan *PER*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa *TATO* memiliki hubungan yang positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *CR*, *DER*, dan *ROE* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Tri Arvinta Septyanawati (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual variabel *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel *net profit margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Utami Eliswan Putri 2014 yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa rata-rata perkembangan *EPS*, *ROE*, *DER* dan juga harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi pada periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Serta berdasarkan uji t (koefisien regresi secara parsial) dapat diketahui bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham, *return on equity ratio (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham dan *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sedangkan berdasarkan uji F (koefisien regresi secara bersama-sama) dapat diketahui bahwa *EPS*, *ROE* dan *DER* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham.

Penelitian Ilham Reza Fahlevi (2011) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap harga saham (studi empiris industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa efek.

Penelitian Ali Syukron (2010) dalam jurnal yang berjudul Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Di Daftar Efek Syariah Tahun 2006-2008. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya ROI dan EP. Sedangkan CR, QR, DER, dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut disajikan data mengenai harga saham per 31 Desember 2010-2014 pada perusahaan sub sektor farmasi.

Tabel 1.

Perkembangan Harga Saham Per 31 Desember Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014

Kode Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	1170	1150	1690	2200	1690
KAEF	159	340	740	590	1465
KLBF	3250	3400	1060	1250	1830
MERK	96.500	132.500	152.000	189.000	160.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis, tahun 2016)

Dari tabel perkembangan harga saham pada tabel 1. tersebut dapat dilihat data mengenai pada Tabel 1. Bahwa pada PT Merck Tbk. menunjukkan kenaikan harga saham per 31 Desember pada tahun 2010-2014 yaitu pada tahun 2010 sebesar 96.500, pada tahun 2011 sebesar 132.500, tahun 2012 sebesar 152.000, pada tahun 2013 sebesar 189.000, pada tahun 2014 sebesar 160.000. Kenaikan harga saham yang dialami PT Merck Tbk dikarenakan oleh kinerja baik yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk. mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut. Apabila jumlah permintaan akan saham banyak maka harga saham akan naik, namun apabila permintaan saham rendah sedangkan penawaran saham naik atau tetap maka harga saham akan turun.

## **1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah perkembangan pasar modal Indonesia yang semakin pesat, sehingga membuat kebutuhan akan analisis perdagangan sekuritas dan terutama saham juga meningkat. Fluktuasi (kenaikan dan penurunan) harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham, dimana permintaan dan penawaran saham tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk rasio keuangan. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), dan rasio profitabilitas (*ROE*). Rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang paling dominan yang menjadi rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, oleh karenanya menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi.

### **1.2.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

- 1) Bagaimana analisis kinerja rasio keuangan pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014?
- 2) Bagaimana perkembangan harga saham per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014?
- 3) Bagaimana pengaruh kinerja rasio keuangan terhadap keputusan pemesanan saham yang diperdagangkan per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014?

## **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan proposal makalah seminar yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai “Analisis Kinerja Rasio Keuangan Yang Relevan Terhadap Keputusan Pemesanan Saham Yang Diperdagangkan Per 31 Desember Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014”. Selain itu juga sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang sudah didapatkan di bangku kuliah.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis tingkat kinerja rasio keuangan yang relevan di perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014.
- 2) Untuk menganalisis tingkat perkembangan harga saham per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014.
- 3) Untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja rasio keuangan terhadap harga saham dalam keputusan pemesanan saham yang diperdagangkan per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 baik secara simultan dan parsial.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritik**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi masukan yang bermanfaat khususnya bagi pembaca mengenai pengaruh kinerja rasio keuangan yang relevan terhadap keputusan pemesanan saham.
- b. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini penulis berharap makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kinerja rasio keuangan yang relevan terhadap keputusan pemesanan saham.

#### **2. Kegunaan Praktik**

##### **a. Bagi calon investor**

Sebagai bahan referensi tambahan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

##### **b. Bagi Perusahaan (Emiten)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja keuangan untuk masa yang akan datang.

##### **c. Bagi Akademi**

Sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kinerja Keuangan

##### 2.1.1. Laporan Keuangan

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama bagi setiap emiten. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diketahui dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar informasi bagi pemakainya sebagai salah satu alat dalam proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAK No. 1 (2015, paragraf 09):

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a. Aset;
- b. Liabilitas;
- c. Ekuitas;
- d. Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu menggunakan laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya dalam waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut PSAK No. 1 (2015, paragraf 10) menyebutkan 6 (enam) komponen laporan keuangan yang lengkap sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. Informasi komprehensif mengenai periode sebelumnya; dan
- g. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Sofyan Syafri (2012, 205) laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan, disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*.

Menurut Irham Fahmi (2012, 21) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2008, 5) tujuan pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi, yaitu:

1. Informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit,
2. Informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan
3. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Dengan demikian laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; Laporan laba rugi komprehensif selama periode; Laporan perubahan ekuitas selama periode; Laporan arus kas selama periode; Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan Laporan posisi keuangan pada awal periode komperatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya. Merupakan alat yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan karena dengan laporan keuangan investor, kreditur dan pengguna lainnya dapat memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan yang dapat menggambarkan atau memprediksi kinerja keuangan yang telah dicapai oleh suatu entitas guna untuk mengambil suatu keputusan.



### 2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012, 2):

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik.

Menurut Rudianto (2013, 189) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur kekuatan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Jumingan (2006:242) Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui analisis persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## 2.2. Analisis Rasio Keuangan

### 2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu metode yang sering digunakan dalam laporan keuangan untuk mengukur suatu kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik dan penting gunanya untuk menganalisa kondisi atau kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan metode analisis tersebut dapat membantu investor dan kreditor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode guna melihat pencapaian perusahaan dan propek dimasa mendatang. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu laporan posisi keuangan (balance sheet), perhitungan rugi laba (income statement), dan laporan arus kas (cash flow statement).

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2009, 33) analisis rasio adalah cara lain untuk menghindari masalah yang timbul dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda adalah dengan menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan.

Menurut Rudianto (2013, 189) "analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dengan akun lainnya dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di akun akun tersebut".

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2008, 222) analisis rasio (*ratio analysis*) mengekspresikan hubungan di antara data-data laporan keuangan terpilih. Hubungan ini diekspresikan dalam istilah persentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan metode analisis untuk mengetahui perbandingan kinerja dari suatu perusahaan dengan membandingkan antara satu akun dengan akun lainnya serta hubungan di akun akun tersebut dalam laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hubungan tersebut diekspresikan melalui istilah persentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

### 2.2.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012, 51) adapun manfaat yang bisa diambil dengan mempergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan presentasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum ada 3 (tiga) kelompok pengguna rasio keuangan. Ini sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang dikutip dari Irham Fahmi (2012, 51), bahwa “..analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama:

- 1) Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan;
- 2) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya;
- 3) Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.”

### 2.2.3. Jenis-Jenis Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Di dalam analisis rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, 167), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2010, 10), likuiditas

(*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya.

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital Ratio*, *Cash Flow Ratio*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio*.

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, menurut Kasmir (2008, 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Wild dan Subramanyam (2010, 243) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
3. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Adapun formulasi menurut Kieso dan Weygandt (2008, 223) untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Dari hasil pengukuran tersebut Kashmir (2008, 135) mengungkapkan bahwa apabila rasio lancar rendah (*current ratio*) dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya ada suatu standar rasio yang di gunakan. Adapun menurut David Sukardi K. dan Kurniawan Indonanjaya (2010, 236) mengukur kemampuan aktiva lancar untuk

*current ratio* untuk perusahaan normal biasanya 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk menentukan *current ratio* yang seharusnya.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kashmir (2008, 151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban perusahaan utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2010, 10):

Solvabilitas (*solvency*) merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Hal ini bergantung pada profitabilitas jangka panjang perusahaan maupun struktur modal (pendanaan).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah : *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interested earned*, *cash flow coverage*, *long term debt to total capitalization*, *fixed coverage*, *cash flow adequacy*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio (DER)*.

Menurut Kashmir (2008, 157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun formulasi menurut Rudianto (2013, 99) untuk menghitung *debt to equity ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Menurut Kashmir (2008, 158) semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya rasio dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan.

## 3. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012, 80) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah : *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on*

*investment (ROI)*, dan *retun on equity (ROE)* Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *retun on equity (ROE)*.

*Retun on equity (ROE)* menurut Warren, Jonathan, Novrys , Devi, dan Chacrul (2015, 73) merupakan suatu ukuran yang mengenai bagaimana pemegang saham dibayar pada tahun yang bersangkutan. Karena memberikan manfaat bagi pemegang saham adalah tujuan perusahaan, *retun on equity (ROE)* dalam pemahaman akuntansi adalah ukuran kinerja yang sebenarnya. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012, 99) “rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Adapun formulasi menurut Irham Fahmi (2012, 82) untuk menghitung *retun on equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Menurut Rudianto (2013, 192) mengungkapkan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

#### 4. Rasio Aktivitas

Menurut Irham Fahmi (2012, 77) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun yang tergabung dalam rasio ini secara umum ada 4 yaitu: *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total aset). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur aktivitas suatu perusahaan adalah *total asset turnover (TAT)*.

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva.

Adapun formulasi menurut Kasmir (2008, 186) untuk menghitung adalah *total asset turnover (TAT)*, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total assets)}}$$

Menurut Sutrisno (2009:221) semakin besar perputaran aktiva semakin efektif juga menunjukkan perusahaan mengelola aktivasnya. Dan rasio ini juga dapat menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal.

## 5. Rasio Pasar

Menurut Ridwan Sundjaja (2003, 146) Rasio pasar berhubungan dengan nilai pasar dari perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio ini memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah : *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *book value per share (BVS)*, *price book value (PBV)* Dalam penelitian ini indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah *price earning ratio (PER)*.

*Price Earning Ratio* secara umum digunakan untuk menilai saham perusahaan. Rasio ini mengukur jumlah uang dimana investor bersedia membayar untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. PER merupakan fungsi pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang. Besarnya rasio ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat kepercayaan investor. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2006, 243) PER sebenarnya merupakan cerminan dari sikap optimis pasar tentang prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam penggunaan rasio P/E, seorang analis memutuskan apakah ia optimis atau lebih tidak optimis dibandingkan pasar, jika lebih optimis maka mereka akan merekomendasikan untuk membeli saham.

Adapun formulasi menurut Irham Fahmi (2012, 83) untuk menghitung *Price Earning Ratio (PER)* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2006, 301) menyatakan bahwa:

Banyak analisis sekuritas yang memperhatikan rasio P/E akuntansi dengan seksama karena percaya bahwa mereka lebih mungkin mendapatkan daya tawar diantara saham-saham yang mempunyai rasio P/E yang rendah dibandingkan pada saham-saham yang mempunyai rasio P/E yang tinggi.

Desmond Wira (2014, 95) juga mengungkapkan bahwa PER dihitung dalam satuan kali. Bagi para investor semakin kecil PER suatu saham semakin bagus.

Sedangkan menurut Stice dan Skousen (2009, 230) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki *price earning ratio* lebih tinggi dari rata-rata, maka:

1. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan masa depan yang tinggi.
2. Perusahaan dengan laba tahun berjalan lebih rendah dari laba rata-rata karena kejadian luar biasa yang tidak berulang (seperti penghapusan yang besar, bencana alam)
3. Perusahaan dengan aset tak tercatat yang jumlahnya substansial (seperti peningkatan nilai tanah, *goodwill* yang tak tercatat).

Selanjutnya perusahaan yang memiliki *price earning ratio* lebih rendah dari *price earning ratio* rata-rata, maka:

1. Perusahaan dengan laba tahun berjalan lebih tinggi dari laba rata-rata karena kejadian luar biasa yang tidak berulang (seperti keuntungan luar biasa yang hanya terjadi satu kali)
2. Perusahaan dianggap sangat berisiko.

## 2.3. Saham

### 2.3.1. Pengertian Saham

Menurut Sunariyah (2011, 125) saham merupakan surat berharga sebagai surat penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011, 12) mendefinisikan "saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan pengertian saham yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) adalah:

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik yang berupa surat berharga sebagai surat tanda penyertaan modal atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh seseorang atau (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.



Menurut Irham Fahmi (2012, 278) Adapun para pelaku pasar saham disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya, yaitu:

- a. Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya di pasar modal
- b. *Underwriter* atau penjamin, yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya di pasar modal.
- c. Broker atau pialang yaitu, perantara antara pembeli dengan penjual sekuritas.

### 2.3.2. Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut Irham Fahmi (2013, 81), kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing, yaitu:

#### 1) *Common Stock* (Saham Biasa)

*Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Jenis-jenis saham biasa antara lain: saham unggulan (*blue chip-stock*), *growth stocks*, *defensive stock*, *cyclical stocks*, *seasonal stock*, dan *speculative stocks*.

#### 2) *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

*Preferred stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis-jenis saham preferen antara lain: *cumulative preferred stock*, *non cumulative stock*, dan *participating preferred stock*.

Sedangkan Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012:6), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis saham, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stocks*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- b. Saham preferen (*preferred stocks*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu:
- mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut
  - membayar dividen, oleh karena saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor, maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan karena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
- a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
  - b. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stocks*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stocks*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (*P/E ratio*).
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stocks-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
  - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitenya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

### 2.3.3. Harga Saham

Menurut Desmond Wira (2014, 7) "harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan". Menurut Jogiyanto (2010:8), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Sawidji Widoatmojo (2012:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Harga Nominal  
 Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana  
 Harga ini merupakan harga saat saham itu dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar  
 Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa.

Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga ini disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali kemungkinan terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

#### 2.3.4. Nilai Saham

Saham biasanya diperdagangkan di pasar modal dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah menurut apa yang dipaparkan oleh Sabar Warsini (2009:69), nilai suatu saham terdiri tiga jenis nilai saham yaitu :

1) Nilai buku (*book value*)

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2) Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar merupakan harga saham di bursa saham pada saat tertentu. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

3) Nilai intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham. Calon investor menghitung nilai intrinsik saham untuk memutuskan strategi investasinya.

a) Jika nilai pasar > nilai intrinsik -> *overvalued* -> jual.

b) Jika nilai pasar < nilai intrinsik -> *undervalued* -> beli.

Menurut Desmond Wira (2014, 127) menyebutkan bahwa ada 2 (dua) metode dalam penilaian saham, yaitu:

1. Metode Komparatif/*Price Multiple*, yaitu dengan membandingkan atau komparasi dengan perusahaan lain dalam industri sejenis. Metode ini disebut juga *Price Multiple* karena umumnya menggunakan berbagai rasio harga saham terhadap pendapatan atau penjualan, misalnya PER atau PBV.
2. Metode Absolut, metode ini hanya menggunakan faktor fundamental dari perusahaan bersangkutan, tanpa membandingkannya dengan perusahaan lain. Contohnya adalah metode pendiskontoan dividen (DDM), dan metode

pendiskontoan arus kas (DCF). Metode *Discounted cash Flows* (DCF) adalah metode valuasi saham yang menggunakan konsep *time value of money*. Teori yang mendasari metode ini adalah seluruh uang atau arus kas (*cash flow*) yang mengalir di perusahaan di masa depan (*future value*) bila didiskontokan merupakan nilai wajar saham tersebut (*present value*).

### 2.3.5 Analisis Saham

Setiap investor memerlukan suatu analisis terhadap saham-saham yang ada di pasar modal untuk membantu para investor dalam mengambil suatu keputusan dalam membeli atau menjual saham yang dimana saham tersebut dapat memberikan *return* yang paling optimal.

Menurut Desmond Wira (2014, 3), ada dua teknik analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak, yaitu:

#### 1) Analisis Fundamental

Analisa fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Biasanya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham itu layak dihargai. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham *overvalued* (mahal) atau *undervalue* (murah).

#### 2) Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual).

### 2.3.6 Keputusan Investasi Saham

Keputusan investasi saham dapat dilihat berdasarkan hasil analisis penilaian saham, yang bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik ini kemudian dibandingkan dengan harga pasar (*market price*) untuk menilai apakah saham tersebut harganya terlalu rendah (*undervalue*) atau harganya terlalu tinggi (*overvalue*) atau harga saham merupakan harga yang wajar. Penilaian ini digunakan sebagai dasar tindakan investor dalam membeli, menjual, atau menahan sahamnya.

Menurut Desmond Wira (2011, 107) menjelaskan bahwa keputusan investasi saham sebagai berikut:

1. Suatu saham dinilai undervalue jika nilai pasar dibawah dari nilai intrinsik atau nilai wajar, maka saham tersebut tergolong murah. Sehingga keputusan investasi yang dilakukan adalah membeli saham tersebut.
2. Suatu saham dinilai overvalue jika nilai pasar diatas dari nilai intrinsik atau nilai wajar, maka saham tersebut tergolong mahal. Sehingga keputusan investasi yang dilakukan adalah jual saham tersebut.

Sabar Warsini (2009, 72) mengungkapkan bahwa keputusan investasi saham dibagi ke dalam 3 (tiga) bagian, antara lain:

1. Suatu saham dinilai *undervalued* apabila harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik, saham ini dinilai layak untuk dibeli.
2. Suatu saham dinilai *overvalued* apabila harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik, saham ini layak untuk dijual.
3. Apabila harga pasar suatu saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar.

#### **2.4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Keputusan Pemesanan Saham**

Rasio likuiditas merupakan Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, 167), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancarnya dengan kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkat rasio ini maka akan semakin baik, dengan demikian para investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan sehingga permintaan akan saham akan naik dan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut sehingga para investor akan memesan saham tersebut.

Menurut Kashmir (2008, 151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban perusahaan utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sehingga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan menjadi berkurang dan menciptakan rendahnya

permintaan saham sehingga membuat harga saham rendah dan mengakibatkan menurunkan minat dari para investor untuk memesan saham.

Rasio profitabilitas Menurut Irham Fahmi (2012, 80) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Retun on equity* merupakan salah satu indikator yang memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin baik atau semakin meningkatnya rasio ini maka akan menggambarkan naiknya perolehan keuntungan dengan begitu para investor akan tertarik dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dianggap dapat memberikan pengembalian atas sahamnya. Semakin banyak investor dalam memesan dan membeli saham maka permintaan akan naik dan mengakibatkan harga saham naik sehingga investor akan menilai saham tersebut baik. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*retun on equity*) dapat mempengaruhi pemesanan suatu saham.

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Sebelumnya

#### 1. Penelitian Ilham Reza Fahlevi

Penelitian ini sudah dipublikasikan pada tahun 2011 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap harga saham (studi empiris industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa efek.

#### 2. Penelitian Ali Syukron

Penelitian ini merupakan dalam jurnal dipublikasikan pada tahun 2010 di Yogyakarta dengan judul Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Di Daftar Efek Syariah Tahun 2006-2008. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya ROI dan EP. Sedangkan CR, QR, DER, dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 3. Penelitian Mutiara Nur'aini

Penelitian ini merupakan penelitian dari kaka kelas kami pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (studi

kasus pada PT. Kalbe Farma, Tbk). Hasil penelitian ini menyatakan (CR, TATO, DER, ROE, dan PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan yang positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR, DER, dan ROE memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Penelitian Tri Arvinta Septyanawati

Penelitian ini merupakan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual variabel *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *net profit margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### 5. Penelitian Utami Eliswan Putri

Penelitian ini merupakan penelitian dari kaka kelas kami pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa rata-rata perkembangan *EPS*, *ROE*, *DER* dan juga harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi pada periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Serta berdasarkan uji t (koefisien regresi secara parsial) dapat diketahui bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham, *return on equity ratio (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham dan *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sedangkan berdasarkan uji F (koefisien regresi secara bersama-sama) dapat diketahui bahwa *EPS*, *ROE* dan *DER* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham.

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Untuk melihat suatu perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik maka investor harus mengambil suatu keputusan investasinya. Dengan cara menganalisis atau menilai apakah perusahaan itu tumbuh dengan baik dan mampu memberikan keuntungan di masa depan.



Adapun rasio-rasio yang selalu menjadi pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, 167), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkat rasio ini maka akan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan

Rasio solvabilitas menurut Kashmir (2008, 151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban perusahaan utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Meningkatnya hutang berarti risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin meningkat, sehingga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan menjadi berkurang dan menciptakan rendahnya permintaan saham sehingga membuat harga saham rendah begitupun sebaliknya.

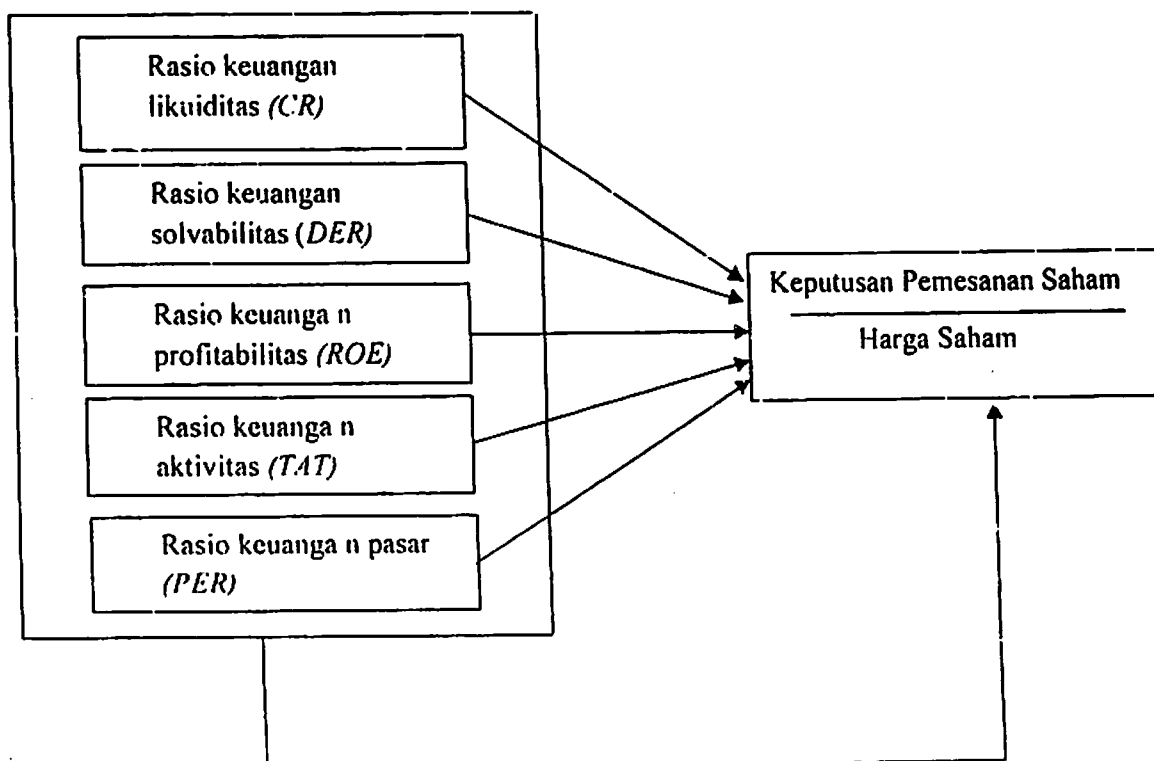
Rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2012, 80) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik atau semakin meningkatnya rasio ini maka akan menggambarkan naiknya perolehan keuntungan dengan begitu para investor akan lebih tertarik dan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang bersangkutan karena dianggap bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian atas sahamnya. Semakin banyak investor dalam membeli saham, permintaan akan naik dan kenaikan ini diikuti pula oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh harga saham.

Rasio aktivitas menurut Irham Fahmi (2012, 77) rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi tingkat penjualan dan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan itu besar. Oleh karena itu para investor akan berasumsi bahwa jika ia menanamkan modalnya maka akan mendapatkan keuntungan, hal ini akan mempengaruhi keputusan calon investor dalam membeli atau memesan saham.

Rasio pasar menurut Sundjaja (2003, 146) nilai pasar dari perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio ini memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko. Secara umum, saham dengan *PER* yang lebih rendah dari perusahaan sejenis sering disebut sebagai saham murah (*undervalued*), sehingga memberikan daya tarik

sendiri bagi para investor untuk membelinya. Saham dengan perusahaan yang bagus sering kali diburu oleh para investor, sehingga harganya menjadi sangat tinggi yang mengakibatkan per menjadi tinggi dan sebaliknya. Naik turunnya *PER* akan memberikan investor pengaruh dalam transaksi saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. dengan kata lain jika *PER* naik maka harga saham akan naik.

Dengan demikian rasio keuangan dari rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*) , rasio profitabilitas (*ROE*), Rasio keuangan aktivitas (*TAT*) dan Rasio keuangan pasar (*PER*) akan mempengaruhi harga saham dikarenakan semakin meningkatnya *CR*, *ROE*, *TAT*, *PER* dan semakin rendahnya *DER* akan mempengaruhi minat investor yang dimana para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dan permintaan saham pun akan meningkat dengan meningkatnya permintaan saham tersebut maka akan mempengaruhi harga saham, harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan maka dari itu kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh pada harga saham dimana para investor akan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk memesan saham tersebut atau tidak, karena para investor selalu berharap akan mendapat keuntungan dengan saham yang akan ditanamnya.



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang memerlukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyajikan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Tingkat rasio likuiditas (*CR*) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.
- Hipotesis 2 : Tingkat rasio solvabilitas (*DER*) berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham.
- Hipotesis 3 : Tingkat rasio profitabilitas (*ROE*) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.
- Hipotesis 4 : Tingkat rasio aktivitas (*TAT*) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.
- Hipotesis 5 : Tingkat rasio pasar (*PER*) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.
- Hipotesis 6 : Tingkat rasio likuiditas (*CR*), tingkat rasio solvabilitas (*DER*), tingkat rasio profitabilitas (*ROE*), tingkat rasio aktivitas (*TAT*), dan tingkat rasio pasar (*PER*) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengenai analisis kinerja rasio keuangan yang relevan terhadap pengambilan keputusan pemesanan saham yang diperdagangkan per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi 2010-2014. Penelitian ini dibuktikan dengan metode analisis statistik inferensial parametrik dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95%.

#### 3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi kinerja rasio rasio keuangan yang relevan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999, 94). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*. Unit analisis *organization* adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu yakni perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.  
Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
8	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul
9	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2015)

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis atau tempat dimana unit analisis berada. Lokasi penelitian pada makalah seminar ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999, 147). Penulis dalam penelitian ini mendapatkan data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013, 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on equity*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), rasio pasar (*price earning ratio*).

#### 2. Variabel Terikat/Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

Operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.

## Operasionalisasi Variabel

Analisis Kinerja Rasio Keuangan Yang Relevan Terhadap  
Keputusan Pemesanan Saham Yang Diperdagangkan Per 31 Desember Pada  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Rasio Keuangan (X):			Rasio
X <sub>1</sub> Rasio Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> </ul>	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	
X <sub>2</sub> Rasio Solvabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i></li> </ul>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	
X <sub>3</sub> Rasio Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on equity</i></li> </ul>	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholder's equity}}$	
X <sub>3</sub> Rasio Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Total asset turnover</i></li> </ul>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	
X <sub>3</sub> Rasio Pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Price earning ratio</i></li> </ul>	$\frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$	
Harga Saham(Y)	Kinerja pergerakan harga saham	Harga saham per 31 Desember	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan sub sektor farmasi di BEI dengan periode 2010-2014 yaitu sebanyak sepuluh perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah empat perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2010-2014. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang mempunyai *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on equity (ROE)*, *total assets turnover (TAT)* dan *price earning ratio (PER)* yang positif selama periode 2010-2014.
4. Perusahaan sub sektor farmasi yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2010-2014 dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Daftar Empat Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 1994
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	PT Merck Tbk	23 Jul 1981

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2015)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan emiten dan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor farmasi periode 2010-2014 yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yakni melalui pengujian regresi berganda, uji t, dan uji F, untuk mempermudah pengolahan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS 20.

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Analisis Trend/Kecenderungan

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana perkembangan atau pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) data mengenai variabel atau sub variabel yang meliputi likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on equity*), aktivitas (*total assets turnover*) dan pasar (*price earning ratio*) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

#### 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk likuiditas (CR)

X<sub>1</sub> = Likuiditas (CR)

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk solvabilitas (DER)

X<sub>2</sub> = Solvabilitas (DER)

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROE)



$X_3$  = Profitabilitas (*ROE*)

$b_4$  = Koefisien regresi untuk aktivitas (*TAT*)

$X_4$  = Aktivitas (*TAT*)

$b_5$  = Koefisien regresi untuk pasar (*PER*)

$X_5$  = Pasar (*PER*)

$b_6$  = Koefisien regresi untuk rasio pasar (*PER*)

$e$  = *Error*

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada; walaupun demikian, pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias (Santoso, 2015, 183).

#### a) Uji Normalitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2015, 190). Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Priyatno (2013, 56), pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan melalui pengujian normal *probability plot* menurut Santoso (2015, 192), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi (Priyatno, 2013, 60).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui *scatterplots* regresi adalah sebagai berikut (Santoso, 2015, 189):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c) Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2015, 183). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Priyatno (2013, 60), semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Alternatif lain yang digunakan yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antar-variabel independen. Menurut Santoso (2015, 186), koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Priyatno, 2013, 61). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)*, apabila nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013, 56). Semakin besar nilai  $R^2$  berarti semakin besar sumbangan pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b) Uji t (Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013, 50).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

c) Uji F (Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013, 48).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* merupakan data dari laporan keuangan tiap perusahaan pada periode 2010-2014 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan harga saham yang digunakan dalam proposal skripsi ini yaitu harga saham penutupan pada tanggal 31 Desember. Data ini diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan terbuka sub sektor farmasi. Total perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah sepuluh perusahaan dan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah empat perusahaan.

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel penelitian:

##### 1. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia atau Perseroan") adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) di tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk Obat Resep dan Consumer Health.

Darya-Varia memproduksi produk-produk berkualitas tinggi untuk lini produk Consumer Health dan Obat Resep, membangun merek yang kuat terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia. Dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak, Perseroan berusaha mencapai visinya untuk menjadi salah satu dari lima perusahaan farmasi terbesar di Indonesia.

## 2. **PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

PT Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa-Medan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik.

## 3. **PT Kalbe Farma Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat KLBF berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan.

## 4. **PT Merck Tbk**

PT Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) didirikan 14 Oktober 1970 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat MERK berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang 36industry farmasi dan perdagangan.

## 4.2. Analisis Kinerja Rasio Keuangan Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014

Dalam berinvestasi di pasar modal, investor yang rasional umumnya melakukan serangkaian analisis tentang investasi yang akan dilakukannya agar keputusan untuk melakukan investasi itu tepat. Analisis yang dilakukan adalah seberapa besar pengaruh kinerja rasio keuangan terhadap harga saham. Adapun data yang digunakan adalah data keuangan dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Variabel analisis rasio keuangan yang digunakan oleh penulis adalah rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), rasio profitabilitas (*ROE*), rasio aktifitas (*TAT*) dan rasio pasar (*PER*).

### 4.2.1 Analisis Tingkat Rasio Likuiditas (*CR*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran apabila rasio lancar rendah (*current ratio*) dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik.

Untuk menghitung *CR* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Contoh perhitungan *CR* untuk PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014 sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp925.293.721}}{\text{Rp178.583.390}} = 5,18$$

Hasil tersebut menyatakan bahwa perusahaan memiliki *CR* 5,18 yang mempunyai arti bahwa aktiva lancar perusahaan saat ini jika dijual mampu untuk membayar 5,18 kali dari hutang lancar saat ini.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014:

Tabel 5.  
Perkembangan Tingkat Rasio Likuiditas (CR)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014  
(satuan persentase)

Kode Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	371,67	483,04	431,02	424,18	518,13
KAEF	242,55	274,75	280,31	242,67	238,7
KLBF	438,87	365,27	340,54	283,93	340,36
MERCK	622,75	751,52	387,12	397,95	458,59
Mean	418,96	468,65	359,75	337,18	388,95
Min	242,55	274,75	280,31	242,67	238,7
Max	622,75	751,52	431,02	424,18	518,13

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5. tersebut dapat dilihat tingkat rasio likuiditas (*CR*) tertinggi untuk tahun 2010 yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 622,75, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2010 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 242,55.

Untuk tahun 2011 yang memiliki tingkat rasio likuiditas (*CR*) tertinggi yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 751,52, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2011 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 274,75.

Untuk tahun 2012 yang memiliki tingkat rasio likuiditas (*CR*) tertinggi yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 431,02, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2012 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 280,31.

Untuk tahun 2013 yang memiliki tingkat rasio likuiditas (*CR*) tertinggi yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 424,18, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2013 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 242,67.

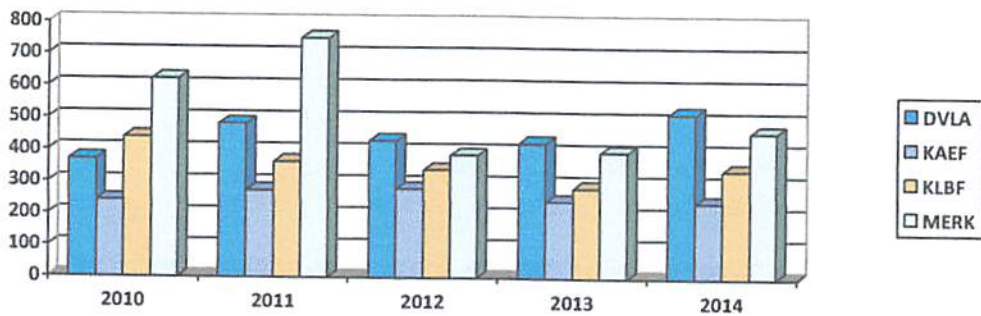
Untuk tahun 2014 yang memiliki tingkat rasio likuiditas (*CR*) tertinggi yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 518,13, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2014 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 238,7.

Demikian dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas (*CR*) pada ke empat perusahaan terbuka sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki *current ratio* yang mengalami penurunan dan peningkatan hal ini disebabkan tidak stabilnya aktiva dan hutang yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan perubahan di setiap tahunnya.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat rasio likuiditas (*CR*) masing-masing perusahaan berikut disajikan grafiknya:

Gambar 2.

Grafik Perkembangan Tingkat Rasio Likuiditas (*CR*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Dari grafik pada Gambar 2. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 relatif berfluktuasi. Hal ini tentu dapat berdampak kurang baik terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi berbagai tagihannya pada saat jatuh tempo, apabila perusahaan terus-menerus mengalami penurunan kondisi likuiditas. Namun apabila hasil pengukuran *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik karena *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur atau jumlah aset lancar yang berlebih sehingga apabila tidak dikelola secara efisien dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya ada suatu standar rasio yang di gunakan. Adapun menurut David Sukardi K. dan Kurniawan Indonanjaya (2010, 236) mengukur kemampuan aktiva lancar untuk *current ratio* untuk perusahaan normal biasanya 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk menentukan *current ratio* yang seharusnya.

#### 4.2.2 Analisis Tingkat Rasio Solvabilitas (*DER*)

Rasio utang terhadap total aset (*debt to assets ratio*) merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Dasar perbandingan tersebut juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis komposisi struktur modal suatu perusahaan, serta pembagian risiko antara pemegang saham dengan para pemberi pinjaman. Untuk menghitung *DER* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$



Contoh perhitungan *DER* untuk PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014 sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Rp}273.816.042}{\text{Rp}962.431.483} = 0,28$$

Dari hasil tersebut menyatakan bahwa perusahaan memiliki *DER* 0,28 yang berarti perusahaan tidak terlalu agresif untuk berhutang, sehingga investor tidak terlalu beresiko untuk berinvestasi.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014:

Tabel 6.

**Perkembangan Tingkat Rasio Solvabilitas (*DER*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014  
(satuan persentase)**

Kode Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	33,33	27,53	27,7	30,1	28,45
KAEF	48,76	43,25	44,04	52,18	63,88
KLBF	21,84	26,99	27,76	33,12	26,56
MERCK	19,77	18,25	36,64	36,06	29,42
Mean	30,925	29,005	34,035	37,865	37,0775
Min	19,77	18,25	27,7	30,1	26,56
Max	48,76	43,25	44,04	52,18	63,88

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 6. tersebut dapat dilihat tingkat rasio solvabilitas (*DER*) tertinggi untuk tahun 2010 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 48,76, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2010 yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 19,77.

Untuk tahun 2011 yang memiliki tingkat rasio solvabilitas (*DER*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 43,25, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2011 yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 18,25.

Untuk tahun 2012 yang memiliki tingkat rasio solvabilitas (*DER*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 44,04, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2012 yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk, sebesar 27,7.

Untuk tahun 2013 yang memiliki tingkat rasio solvabilitas (*DER*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 52,18, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2013 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 30,1.

Untuk tahun 2014 yang memiliki tingkat rasio solvabilitas (*DER*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 63,88, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2014 yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk, sebesar 26,56.

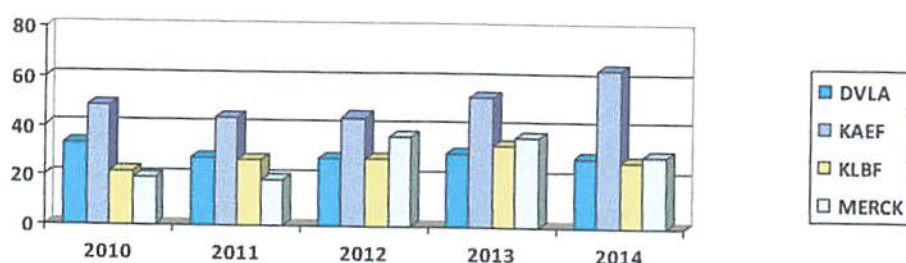
Demikian dapat dilihat bahwa tingkat rasio solvabilitas (*DER*) pada ke empat perusahaan terbuka sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan dan peningkatan hal ini disebabkan tidak stabilnya total hutang dan total ekuitas yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan perubahan di setiap tahunnya.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat rasio solvabilitas (*DER*) masing-masing perusahaan berikut disajikan grafiknya:

Gambar 3.

### Grafik Perkembangan Rasio Solvabilitas (*DER*)

Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Dari grafik pada Gambar 3. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan *debt to equity ratio* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 relatif bervariasi. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap total ekuitas yang cukup tinggi selama periode tersebut. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap harga saham karena ada kemungkinan harga saham akan rendah, karena jika perusahaan memperoleh laba tersebut maka perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

#### 4.2.3 Analisis Tingkat Rasio Profitabilitas (*ROE*)

*Retun on equity (ROE)* merupakan suatu ukuran yang mengenai bagaimana pemegang saham dibayar pada tahun yang bersangkutan. Karena memberikan manfaat bagi pemegang saham adalah tujuan perusahaan, *retun on equity (ROE)* dalam pemahaman akuntansi adalah ukuran kinerja yang sebenarnya. Rasio ini

mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Untuk menghitung *ROE* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Contoh perhitungan *ROE* untuk PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014 sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Rp80.929.476}}{\text{Rp962.431.483}} \times 100 = 8,41\%$$

Hasil tersebut menyatakan bahwa perusahaan memiliki *ROE* 8,41% yang berarti bahwa investor hanya akan mendapatkan laba sebesar 8,41%. Hasil tersebut sangat kecil karena investor lebih menyukai laba yang sangat tinggi, karena Indonesia adalah negara dengan inflasi tinggi maka disarankan untuk memilih emiten dengan  $ROE > 25\%$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *return on equity* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014:

Tabel 7.

Perkembangan Tingkat Rasio Profitabilitas (*ROE*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014  
(satuan persentase)

Kode Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	17,31	16,61	17,69	13,75	8,41
KAEF	12,45	13,71	14,27	13,28	13,06
KLBF	23,28	23,37	24,08	23,18	21,61
MERCK	32,72	46,78	25,87	34,25	32,78
Mean	21,44	25,1175	20,4775	21,115	18,965
Min	12,45	13,71	14,27	13,28	8,41
Max	32,72	46,78	25,87	34,25	32,78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 7. tersebut dapat dilihat tingkat rasio profitabilitas (*ROE*) tertinggi untuk tahun 2010 yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 32,72, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2010 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 12,45.

Untuk tahun 2011 yang memiliki tingkat rasio profitabilitas (*ROE*) tertinggi yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 46,78, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2011 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 13,71.

Untuk tahun 2012 yang memiliki tingkat rasio profitabilitas (*ROE*) tertinggi yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 25,87, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2012 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 14,27.

Untuk tahun 2013 yang memiliki tingkat rasio s profitabilitas (*ROE*) tertinggi yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 34,25, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2013 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 13,28.

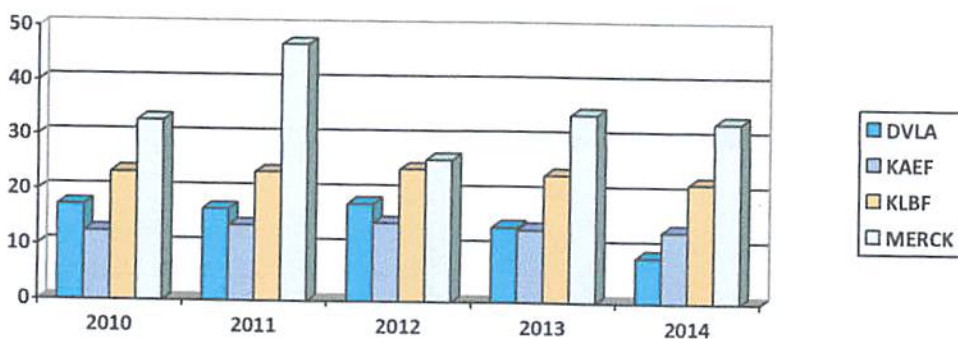
Untuk tahun 2014 yang memiliki tingkat rasio profitabilitas s (*ROE*) tertinggi yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 32,78, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2014 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 8,41.

Demikian dapat dilihat bahwa tingkat rasio profitabilitas (*ROE*) pada ke empat perusahaan terbuka sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki *return on equity* yang mengalami penurunan dan peningkatan hal ini disebabkan tidak stabilnya laba bersih dan total ekuitas yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan perubahan di setiap tahunnya.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat rasio profitabilitas (*ROE*) masing-masing perusahaan berikut disajikan grafiknya:

Gambar 4.

Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas (*ROE*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Dari grafik pada Gambar 4. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan *return on equity* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi relatif berfluktuasi. Hal ini memberikan arti bahwa pengelolaan total ekuitas yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan sub sektor farmasi

cenderung berfluktuasi sehingga laba yang diperoleh mengalami kenaikan maupun penurunan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki *ROE* tinggi dikarenakan semakin besar modal sendiri berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemiliknya.

#### 4.2.4 Analisis Tingkat Rasio Aktivitas (*TAT*)

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva. Dengan rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur bagi para investor, apakah perusahaan menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal. Untuk menghitung *TAT* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total assets)}}$$

Contoh perhitungan *TAT* untuk PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014 sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Rp1.103.821.775}}{\text{Rp1.236.247.525}} = 0,892$$

Hasil tersebut menyatakan bahwa perusahaan memiliki *TAT* sebesar 0,892 yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,892 penjualan.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *total asset turnover* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014:

Tabel 8.  
Perkembangan Tingkat Rasio Aktivitas (*TAT*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014  
(satuan persentase)

Kode Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	98,65	97,47	101,18	92,57	89,29
KAEF	192,11	194,02	179,85	177,35	152,32
KLBF	145,42	131,87	144,79	141,42	139,79
MERCK	183,01	157,18	163,3	115,61	120,46
Mean	154,798	145,135	147,28	131,738	125,465
Min	98,65	97,47	101,18	92,57	89,29
Max	192,11	194,02	179,85	177,35	152,32

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 8. tersebut dapat dilihat tingkat rasio aktivitas (*TAT*) untuk tahun 2010 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 192,11, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2010 yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 98,65.

Untuk tahun 2011 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*TAT*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 194,02, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2011 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 97,47.

Untuk tahun 2012 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*TAT*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 179,85, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2012 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 101,18.

Untuk tahun 2013 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*TAT*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 177,35, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2013 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 92,57.

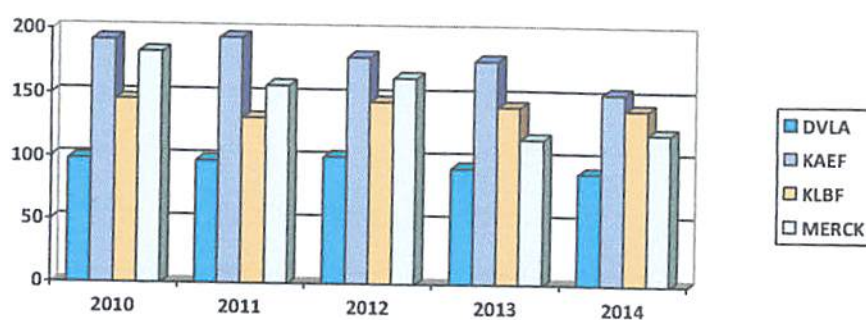
Untuk tahun 2014 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*TAT*) tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 152,32, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2014 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 89,29.

Demikian dapat dilihat bahwa tingkat rasio aktivitas (*TAT*) pada ke empat perusahaan terbuka sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki *total assets turnover* yang mengalami penurunan dan peningkatan hal ini disebabkan tidak stabilnya penjualan dan pengelolaan aktiva yang kurang optimal oleh perusahaan sehingga menyebabkan perubahan di setiap tahunnya.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat rasio aktivitas (*TAT*) masing-masing perusahaan berikut disajikan grafiknya:

Gambar 5.

Grafik Perkembangan Rasio Aktivitas (*TAT*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Dari grafik pada Gambar 5. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan *total assets turnover* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi relatif berfluktuasi. Hal ini memberikan arti bahwa pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi sehingga penjualan yang diperoleh mengalami peningkatan maupun penurunan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki *TAT* tinggi dikarenakan semakin optimal perusahaan mengelola aktivitya berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemiliknya.

#### 4.2.5 Analisis Tingkat Rasio Pasar (*PER*)

*Price earning ratio* secara umum digunakan untuk menilai saham perusahaan. Rasio ini mengukur jumlah uang dimana investor bersedia membayar untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. *PER* merupakan fungsi pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang. Besarnya rasio ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat kepercayaan investor. Untuk menghitung *PER* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Contoh perhitungan *PER* untuk PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014 sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Rp1.690}}{\text{Rp73}} = 23,15$$

Dari hasil tersebut menyatakan bahwa perusahaan memiliki *PER* sebesar 23,15 kali yang berarti investor perlu menunggu 23,15 tahun untuk balik modal. Dengan asumsi pendapatan perusahaan tetap dan seluruh pendapatan perusahaan per saham diberikan kepada investor.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *price earning ratio* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014:

Tabel 9.

Perkembangan Tingkat Rasio Pasar (*PER*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014  
(satuan persentase)

Kode Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	959,02	1065,21	1271,15	1958,69	2315,07
KAEF	636,51	1099,26	2003,79	1527,31	3468,28
KLBF	2606,46	2242,6	3620,39	3306,88	4154,37
MERCK	1819,61	1283,96	3158,21	2413,07	1974,96
Mean	1505,4	1422,7575	2513,385	2301,488	2978,17
Min	636,51	1065,21	1271,15	1527,31	1974,96
Max	2606,46	2242,6	3620,39	3306,88	4154,37

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 9. tersebut dapat dilihat tingkat rasio aktivitas (*PER*) untuk tahun 2010 yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk, sebesar 2606,46, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2010 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 636,51.

Untuk tahun 2011 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*PER*) tertinggi yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk, sebesar 2242,6, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2011 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 1065,21.

Untuk tahun 2012 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*PER*) tertinggi yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk, sebesar 3620,39, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2012 yaitu pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, sebesar 1271,15.

Untuk tahun 2013 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*PER*) tertinggi yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk, sebesar 3306,88, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2013 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebesar 1527,31.

Untuk tahun 2014 yang memiliki tingkat rasio aktivitas (*PER*) tertinggi yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk, sebesar 4154,37, sedangkan tingkat terendah untuk tahun 2014 yaitu pada PT Merck Tbk, sebesar 1974,96.

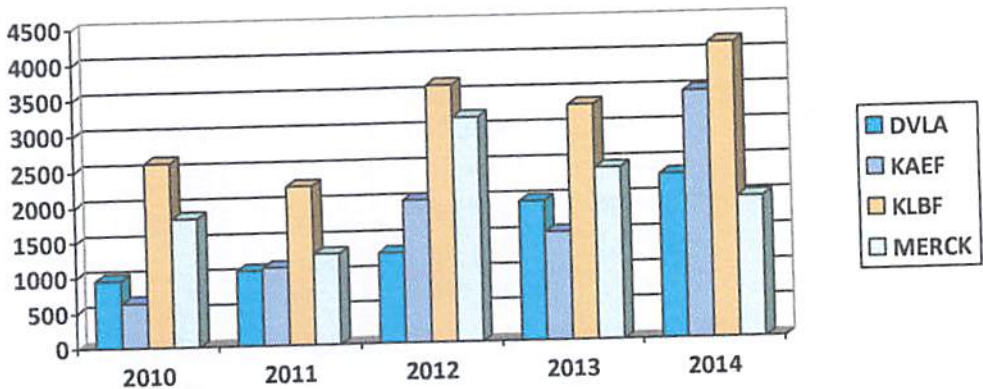
Demikian dapat dilihat bahwa tingkat rasio pasar (*PER*) pada ke empat perusahaan terbuka sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki *price earning ratio* yang mengalami penurunan dan peningkatan hal ini disebabkan tidak stabilnya harga saham dan laba saham yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan perubahan di setiap tahunnya.



Untuk lebih memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat rasio pasar (*PER* masing-masing perusahaan berikut disajikan grafiknya:

Gambar 6.

Grafik Perkembangan Rasio Pasar (*PER*)  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Dari grafik pada Gambar 6. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan *price earning ratio* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi relatif berfluktuasi. Hal ini memberikan arti bahwa laba per lembar saham yang ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi sehingga harga saham yang ditunjukkan oleh perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan.

#### 4.3 Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

**Tabel 10.**  
**Perkembangan Harga Saham**  
**Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi 2010-2014**  
**(satuan rupiah)**

Kode Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	1022,68	1031,66	1555,28	2081,05	1617,15
KAEF	146,12	325,31	703,27	579,5	1454,81
KLBF	491,75	573,48	993,69	1223,96	1811
MERCK	4,73	58,23	67,76	158,9	358,71
Mean	416,32	497,17	830	1010,853	1310,418
Min	4,73	58,23	67,76	158,9	358,71
Max	1022,68	1031,66	1555,28	2081,05	1811

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

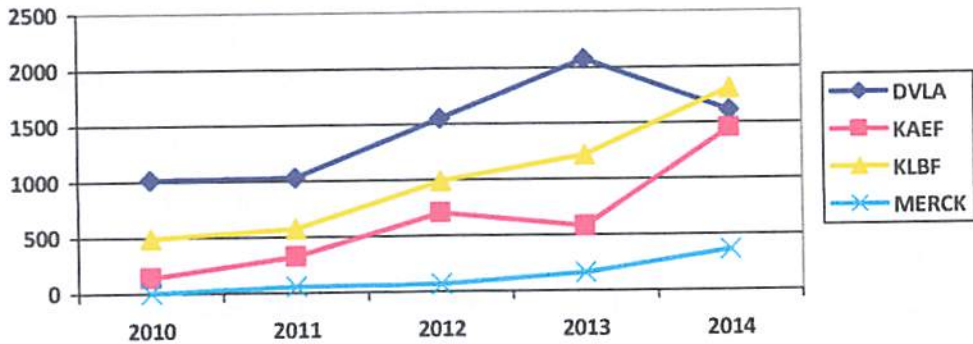
Dari tabel 10. tersebut dapat dilihat data mengenai perkembangan harga saham pada 31 Desember.. Bahwa pada PT Merck Tbk. menunjukkan kenaikan harga saham per 31 Desember pada tahun 2010-2014 yaitu pada tahun 2010 sebesar 96.500, pada tahun 2011 sebesar 132.500, tahun 2012 sebesar 152.000, pada tahun 2013 sebesar 189.000, pada tahun 2014 sebesar 160.000. Kenaikan harga saham yang dialami PT Merck Tbk dikarenakan oleh kinerja baik yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk. mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut. Apabila jumlah permintaan akan saham banyak maka harga saham akan naik, namun apabila permintaan saham rendah sedangkan penawaran saham naik atau tetap maka harga saham akan turun

Demikian dapat dilihat perkembangan pada ke empat perusahaan terbuka sub sektor farmasi cenderung berfluktuasi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki harga saham yang mengalami penurunan dan peningkatan hal ini ditentukan oleh kondisi kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat perkembangan harga saham masing-masing perusahaan berikut disajikan grafiknya:

Gambar 7.

Grafik Perkembangan Harga Saham  
Perusahaan Terbuka Sub Sektor Farmasi Periode 2010-2014



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2016

Dari grafik pada Gambar 7. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi relatif berfluktuasi. Bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki harga saham yang mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini memberikan arti bahwa harga saham yang ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham akan naik.

#### 4.4 Pengaruh Kinerja Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham

##### 4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 11.  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	20	238,70	751,52	394,6960	131,44538
DER	20	21,84	86,49	40,3190	17,33805
ROE	20	8,41	46,78	21,4230	9,48949
TAT	20	89,29	194,02	140,8830	34,32402
PER	20	636,51	4154,37	2144,2400	991,61792
Harga Saham	20	159,00	189000,00	37597,7000	66120,41659
Valid N (listwise)	20			0	

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 11. diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel 5 tahun maka  $N=20$ . Selain itu diketahui bahwa nilai harga saham (Y) adalah antara 159,00 dan 189000,00 dengan rata-rata 37597,7000 dan standar deviasi 66120,41659

Nilai *current ratio* (X1) adalah antara 238,70 dan 751,52 dengan rata-rata 394,6960 dan standar deviasi 131,44538. Nilai debt to equity ratio (X2) adalah 21,84 dan 86,49 dengan rata-rata 40,3190 dan standar deviasi 17,33805. Nilai return on equity (X3) adalah 8,41 dan 46,78 dengan rata-rata 21,4230 dan standar deviasi 9,48949. Nilai total asset turnover (X4) adalah 89,29 dan 194,02 dengan rata-rata 140,8830 dan standar deviasi 34,32402. Nilai price earning ratio (X5) adalah 636,51 dan 4154,37 dengan rata-rata 2144,2400 dan standar deviasi 991,61792.

#### 4.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 12.

Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnow Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

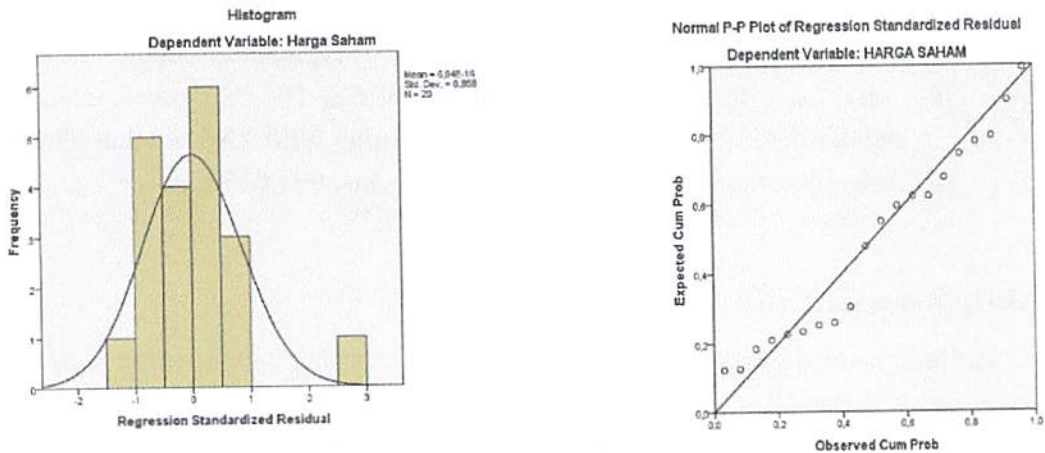
		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,85839508
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Positive	,169
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,618

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

Dari hasil diatas dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,678. Karena nilai yang dihasilkan berada diatas 0,05 maka nilai residual tersebut telah normal atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

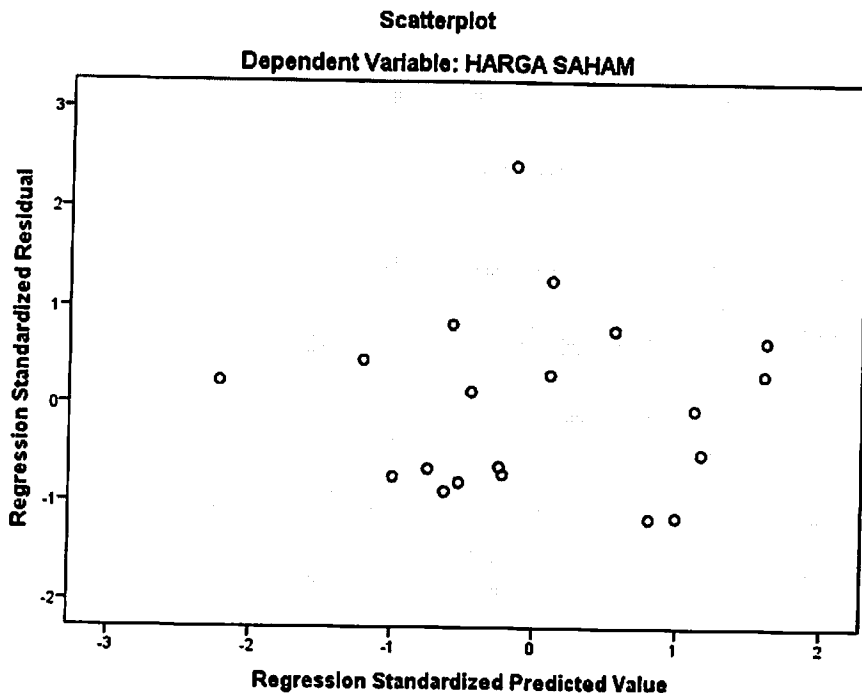
Gambar 8.

Hasil Uji Normalitas Histogram dan *Normal Probability Plot* harga saham

Berdasarkan Gambar 5. tersebut dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, yaitu tidak melengkung ke kiri maupun ke kanan. Sedangkan pada grafik *normal probability plot* terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Kriteria pengambilan keputusan melalui cara ini yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini disajikan hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 9.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

Dari gambar grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, hasil tampilan output SPSS ini dengan jelas menunjukkan tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sehingga uji tersebut bisa diolah dan dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Berikut disajikan tabel hasil pengujian

Tabel 13.

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	,268	3,736
DER	,584	1,712
ROE	,265	3,768
TAT	,740	1,351
PER	,687	1,455

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 13. tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala korelasi antar-variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Apabila nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 14.

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,268	549,11091	1,079

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai statistic DW sebesar 1,079. Angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

## 4.4.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan terdiri dari, analisis koefisien determinasi, uji koefisien regresi secara parsial (uji t), dan uji koefisien secara simultan (uji F).

## 1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh kinerja rasio keuangan secara serentak terhadap harga saham. Semakin besar nilai  $R^2$  berarti semakin besar sumbangan pengaruh dari rasio keuangan dalam menjelaskan harga saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis koefisien determinasi:

Tabel 15.

Hasil Uji *Model Summary*

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,268	549,11091

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016



Hasil pada Tabel 15. di atas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi ( $R$ ), koefisien determinasi ( $R$  Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted$   $R$  Square), dan ukuran kesalahan prediksi ( $Std. Error of the Estimate$ ), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.  $R$  menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai dengan 1. Angka  $R$  yang didapatkan dari hasil perhitungan tersebut yaitu sebesar 0,620. Hal ini berarti korelasi antara rasio keuangan dengan harga saham cukup kuat.
2. Angka  $R$  Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh sumbangan dari rasio keuangan terhadap harga saham. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh angka  $R$  Square sebesar 0,384, yang artinya sumbangan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham adalah sebesar 38%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3.  $Adjusted$   $R$  Square adalah  $R$  Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,268 ini menunjukkan sumbangan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham,  $Adjusted$   $R$  Square biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam model regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
4.  $Std. Error of the Estimate$  adalah ukuran kesalahan prediksi. Angka  $Std. Error of the Estimate$  yang diperoleh adalah 549,11091 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham adalah sebesar 549,11091.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji $t$ )

Untuk menguji signifikansi dan nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai  $t$  dan signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ada dua dasar pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Nilai dari  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari melalui tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $20-5-1 = 14$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen), atau dengan menggunakan program Microsoft Excel dengan cara mengetik pada cell kosong  $=\text{tinv}(0,05;14)$  lalu tekan enter. Berikut ini disajikan hasil uji t:

Tabel 16.

## Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	237764,128	41409,475		5,742	,000
CR	237,094	65,606	,471	3,614	,003
DER	-2810,259	336,635	-,737	-8,348	,000
ROE	1367,300	912,647	,196	1,498	,156
TAT	88,715	151,077	,046	,587	,566
PER	12,445	5,427	,187	2,293	,038

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

Analisis uji t berdasarkan data pada Tabel 16. tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas ( $CR$ ) ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,003 dan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) di mana nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,614 > 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ( $CR$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Rasio Solvabilitas ( $DER$ ) ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 dan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -8,348. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) di mana nilai  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  ( $-8,348 < -2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas ( $DER$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Rasio Profitabilitas (*ROE*) ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,156 dan  $t_{hitung}$  sebesar 1,498. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,156 > 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,498 < 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*ROE*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

4) Rasio Aktivitas (*TAT*) ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,566 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,566 > 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,587 < 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (*TAT*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

5) Rasio Pasar (*PER*) ( $X_5$ ) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,038 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,293 > 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio pasar (*PER*) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah rasio likuiditas (*CR*) ( $X_1$ ), rasio solvabilitas (*DER*) ( $X_2$ ), rasio profitabilitas (*ROE*), rasio aktivitas (*TAT*), dan rasio pasar (*PER*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ada dua dasar pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Nilai dari  $F_{\text{tabel}}$  dapat dicari melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05  $df_1 = k - 1$  atau  $6 - 1 = 5$ , dan  $df_2 = n - k$  atau  $20 - 6 = 14$  ( $k$  adalah jumlah variabel), atau dengan menggunakan program Microsoft Excel dengan cara mengetik pada cell kosong  $=\text{finv}(0,05;5;14)$  lalu tekan enter. Berikut ini disajikan hasil uji F:

Tabel 17.

## Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	77771959565,608	5	15554391913,122	41,131	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5294320734,592	14	378165766,757		
	Total	83066280300,200	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, TAT, ROE, DER, CR

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 17. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 7,383. Karena signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $41,131 > 2,958$ ) maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ( $CR$ ), rasio solvabilitas ( $DER$ ) rasio profitabilitas ( $ROE$ ), rasio aktivitas ( $TAT$ ), dan rasio pasar ( $PER$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Berikut ini disajikan hasil dari analisis regresi linier berganda:

**Tabel 18.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	237764,128	41409,475		5,742	,000
CR	237,094	65,606	,471	3,614	,003
DER	-2810,259	336,635	,737	-8,348	,000
ROE	1367,300	912,647	,196	1,498	,156
TAT	88,715	151,077	,046	,587	,566
PER	12,445	5,427	,187	2,293	,038

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20, Tahun 2016

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 237764,128 + 237,094CR + (-2810,259) DER + 1367,300ROE + 88,715 (TAT) + 12,445 (PER)$$

**Keterangan:**

$Y$  = Harga Saham

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk likuiditas ( $CR$ )

$X_1$  = Likuiditas ( $CR$ )

$b_2$  = Koefisien regresi untuk solvabilitas ( $DER$ )

$X_2$  = Solvabilitas ( $DER$ )

$b_3$  = Koefisien regresi untuk profitabilitas ( $ROE$ )

$X_3$  = Profitabilitas ( $ROE$ )

$b_4$  = Koefisien regresi untuk aktivitas ( $TAT$ )

$X_4$  = Aktivitas ( $TAT$ )

$b_5$  = Koefisien regresi untuk pasar ( $PER$ )

$X_5$  = Pasar ( $PER$ )

$b_5$  = Koefisien regresi untuk rasio pasar ( $PER$ )

$e$  = Error

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Konstanta

Nilai konstanta (a) adalah 237764,128. Artinya, jika variabel independen yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return equity ratio* nilainya adalah nol, maka nilai variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 237764,128.

### 2. Koefisien Regresi Rasio Likuiditas (CR)

Koefisien regresi *current ratio* memiliki nilai positif yaitu sebesar 237,094. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* . setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu persen maka harga saham akan menurun sebesar 237,094. dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa *current ratio* berhubungan negatif dengan harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

### 3. Koefisien Regresi Rasio Likuiditas (DER)

Koefisien regresi *debt to equity ratio* memiliki nilai negatif yaitu sebesar -2810,259. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar satu persen, maka harga saham akan menurun sebesar -2810,259 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda negatif ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

### 4. Koefisien Regresi Rasio Profitabilitas (ROE)

Koefisien regresi *return on equity* memiliki nilai positif yaitu sebesar 1367,300. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu persen, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 1367,300 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa *return on equity* berhubungan positif dengan harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

### 5. Koefisien regresi rasio aktivas (TAT)

Koefisien regresi *total assets turnover* memiliki nilai positif yaitu sebesar 1367,300. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *total assets turnover* sebesar satu persen, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 1367,300 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* berhubungan positif dengan harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

## 6. Koefisien regresi rasio pasar (PER)

Koefisien regresi *price earning ratio* memiliki nilai positif yaitu sebesar 12,445. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *price earning ratio* sebesar satu persen, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 12,445 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berhubungan positif dengan harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

### 4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis oleh penulis pada empat perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014 yang menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0 mengenai analisis kinerja rasio keuangan yang relevan terhadap keputusan pemesanan saham, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

#### 1. Analisis rasio likuiditas (CR) terhadap harga saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,003 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,614 > 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan positif antara CR terhadap harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 hal ini diperkuat dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham dan hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Ilham Reza (2011) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Analisis rasio solvabilitas (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 18. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan

yaitu 0,000 dan  $t_{hitung}$  sebesar -3,605. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) di mana nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-3,605 < -2,120$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (*DER*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan negatif antara *DER* terhadap harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 hal ini diperkuat dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami Eliswan Putri (2014), yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### 3. Analisis rasio profitabilitas (*ROE*) terhadap harga saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 18. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,156 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,174. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ( $0,156 > 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,174 > 2,120$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*ROE*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan positif antara *ROE* terhadap harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 hal ini diperkuat dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami Eliswan Putri (2014), yang menyimpulkan bahwa *return on equity* menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *return on equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### 4. Analisis rasio aktivitas (*TAT*) terhadap harga saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,566 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ( $0,566 > 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,614 > 2,145$ ), maka dapat disimpulkan



bahwa rasio aktivitas (*TAT*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hubungan positif antara *TAT* terhadap harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 hal ini diperkuat dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *TAT* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 5. Analisis rasio pasar (*PER*) terhadap harga saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,038 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,038 > 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,293 > 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (*TAT*) secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hubungan positif antara *PER* terhadap harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi periode 2010-2014 hal ini diperkuat dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *PER* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 6. Analisis rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), profitabilitas (*ROE*), rasio aktivitas (*TAT*) dan rasio pasar (*PER*) terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 23. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,383. Karena signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $41,131 > 2,958$ ) maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*) rasio profitabilitas (*ROE*), rasio aktivitas (*TAT*), dan rasio pasar (*PER*) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*) dan rasio profitabilitas (*ROE*) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel fundamental seperti rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), profitabilitas (*ROE*),

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai analisis kinerja rasio keuangan yang relevan terhadap harga saham yang di perdagangan per 31 Desember pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah di audit yaitu untuk periode 2010 sampai 2014. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), rasio profitabilitas (*ROE*), rasio aktivitas (*TAT*), dan rasio pasar (*PER*) selama periode 2010-2014 mengalami fluktuatif yaitu:

a) Rata-rata rasio likuiditas (*CR*) pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 mengalami fluktuatif. Penurunan *CR* terjadi pada tahun 2010 tetapi di tahun 2011 terjadi kenaikan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya serta mengalami penurunan di tahun 2012 dan di tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Fluktuasi *CR* disebabkan oleh tidak stabilnya aktiva lancar dan kewajiban lancar. *CR* dijadikan informasi bagi para investor sebelum berinvestasi. Nilai *CR* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur atau jumlah aset lancar yang berlebih sehingga apabila tidak dikelola secara efisien dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Karena mempengaruhi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Kenaikan dan penurunan *CR* akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham, sehingga dapat memicu investor untuk membeli saham di bursa saham.

b) Rata-rata *debt to equity ratio* (*DER*) pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi ini akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan investasi. apabila *debt to equity ratio* (*DER*) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

c) Rata-rata *return on equity* (*ROE*) pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari periode 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi ini akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh turun naiknya *earning after tax* dan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai *ROE* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian berupa keuntungan kepada para investor. Semakin tinggi *ROE* yang dimiliki

perusahaan, maka semakin baik, berarti perusahaan dapat memberikan pengembalian yang lebih besar kepada investor.

d) Rata-rata *total assets turnover (TAT)* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari periode 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi ini akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh turun naiknya penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai *TAT* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya secara optimal. Semakin tinggi *TAT* yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik, berarti perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor.

e) Rata-rata *price earning ratio (PER)* pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari periode 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi ini akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan investasi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki *price earning ratio* yang mengalami penurunan dan peningkatan hal ini disebabkan tidak stabilnya harga saham dan laba saham yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan perubahan di setiap tahunnya. Nilai *PER* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan di dapat di masa depan, namun investor lebih tertarik pada nilai *PER* yang rendah karena dianggap harga tersebut murah (*undervalue*).

2. Perkembangan harga saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi untuk periode 2010-2014 mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut. Apabila jumlah permintaan akan saham banyak maka harga saham akan naik, namun apabila permintaan saham rendah sedangkan penawaran saham naik atau tetap maka harga saham akan turun. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.

3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20, rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), profitabilitas (*ROE*), rasio aktivitas (*TAT*), dan rasio pasar (*PER*) selama periode terhadap keputusan pemesanan saham pada perusahaan terbuka sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Secara parsial *CR* berpengaruh positif terhadap harga saham karena memiliki nilai sig kurang dari 0,05 yaitu (kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,614 > 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*CR*) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap

harga saham dan hasil ini juga berbeda dengan yang diperoleh Ilham Reza (2011) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

- b. Secara parsial *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena memiliki nilai sig kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) di mana nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-8,348 < -2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (*DER*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami Eliswan Putri (2014), yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- c. Secara parsial *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,156 dan  $t_{hitung}$  sebesar 1,498. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ( $0,156 > 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,498 < 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*ROE*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *return on equity ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
- d. Secara parsial *TAT* berpengaruh positif terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,566 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ( $0,566 > 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,587 < 2,145$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (*TAT*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *return on equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
- e. Secara parsial *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai sig kurang dari 0,05 yaitu ,038 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,614. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ) di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,293 > 2,145$ ). Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Nur'aini (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Secara simultan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), rasio profitabilitas (*ROE*), rasio aktivitas (*TAT*) dan rasio

pasar (*PER*) terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Karena signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $41,131 > 2,958$ ) maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*) rasio profitabilitas (*ROE*), rasio aktivitas (*TAT*), dan rasio pasar (*PER*) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*) dan rasio profitabilitas (*ROE*) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, terutama perusahaan terbuka pada sub sektor farmasi, sebaiknya tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan. Karena kinerja keuangan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham. Kinerja keuangan yang banyak digunakan para investor untuk memprediksi nilai saham yaitu *CR*, *DER*, *ROE*, *TAT*, dan *PER*.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat meneliti variabel-variabel lain seperti sampel penelitian yang digunakan ditambah dan diperluas ke berbagai sektor yang berbeda dengan jumlah data yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

### 3. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor hendaknya dalam hal memilih saham sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu seperti melakukan analisis fundamental perusahaan yaitu melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Serta tidak hanya menggunakan informasi yang bersifat fundamental seperti *CR*, *DER*, *ROE*, *TAT*, dan *PER* melainkan juga informasi yang didapat dari aspek teknikal yang dapat mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syukron. 2010. *Jurnal: Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Di Daftar Efek Syariah Tahun 2006-2008*. Yogyakarta.
- Bodie, Zhi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus. 2006. *Investment*. Alih Bahasa: Zuliani Dalimunthe. Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M, Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Desmond Wira. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi kedua. Penerbit Exceed.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 1 Revisi 2013 Tentang *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Ilham Reza Fahlevi. 2011. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Jogiyanto. 2012. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermedite*. Alih Bahasa : Emil Salim. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit: ANDI, Yogyakarta
- Meygawan Nurseto Aji. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*. Univesitas Dipenogoro, Semarang.

- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jordan, Bradford D., Lim Joseph., dan Tan, Ruth. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan Buku 1*. Alih Bahasa : Ratna Saraswati. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen (Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sabar Warsini. 2009. *Manajemen Investasi*. Semesta Media, Jakarta.
- Sawidji Widiatmojo, 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Moda! Panduang Bagi Pemula*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Stice, Earl. K, Stice, James D., dan Skousen, K. Fred. 2009. *Akuntansi Keuangan (Intermedite Akuntansi)*. Alih Bahasa : Ali Akbar. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta.
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPMI, Jakarta
- Tri Arvinta S. 2014. *analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Utami Eliswan Putri. 2014. *Pengaruh earning per share (EPS), return on equity (ROE), dan Debt to equity ratio (DER)*. Universitas Pakuan, Bogor.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Quratul'ain Mubarakah. Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carls S., Jonathan, James M., Duchac, E., Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, dan Chaerul D.Djakman. 2015. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Alih Bahasa : Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati. Edisi 25, Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John J., dan K.R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Yanti. Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

# LAMPIRAN



# DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk [S]

COMPANY REPORT : JULY 2015

As of 31 July 2015

Chairman Board  
Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)  
Industry Sub Sector : Pharmaceuticals (53)

Individual Index : 28.710  
Listed Shares : 1,120,000,000  
Market Capitalization : 1,747,200,000,000

## COMPANY HISTORY

Established Date : 05-Feb-1976  
Listing Date : 11-Nov-1994  
Underwriter IPO :

PT Wardley James Capel Indonesia  
Securities Administration Bureau :  
PT Sharestar Indonesia  
Peritasatu Plaza 7th Fl.  
Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 35 - 36 Jakarta 12950  
Phone : (021) 527-7966  
Fax : (021) 527-7967

## BOARD OF COMMISSIONERS

1. Jocelyn Campos Hess
  2. Clinton Andrew Campos Hess
  3. Manuel P. Engwa
  4. Mariano John L. Tan
  5. Soedibyo Rahardjo \*)
  6. Sonny Kolana \*)
  7. Sunarto Prawirosujanto \*)
- \*) Independent Commissioners

## BOARD OF DIRECTORS

1. Charles Robert B. Davis
2. Angelito Celso C. Rancho
3. Bhanuwati Citarasmi
4. Carlos Olivares Nava
5. Frida Oktaria Chalid
6. Marlia Hayati Goestam
7. Yustina Endang Setyowati

## AUDIT COMMITTEE

1. Sunarto Prawirosujanto
2. Francis B. Tupue
3. Gilbert V. Aguilon
4. Sonny Kalona

## CORPORATE SECRETARY

Frida O. Chalid

## HEAD OFFICE

Palavera Office Park 8th-10th Fl.  
Jln. Letjen. T.B. Simatupang No. 22-26  
Jakarta 12430  
Phone : (021) 759-24500, 729-24500  
Fax : (021) 759-24501

Homepage : <http://www.darya-varia.com>  
Email : [frida.chalid@darya-varia.com](mailto:frida.chalid@darya-varia.com)  
[info@darya-varia.com](mailto:info@darya-varia.com)

## SHAREHOLDERS (July 2015)

1. Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. 1,037,800,912 : 92.66%
2. Public (<5%) 82,199,088 : 7.34%

## DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1994		75.00	13-Jul-95	14-Jul-95	24-Jul-95	24-Aug-95	F
1995	1 : 1		27-Sep-95	28-Sep-95	06-Oct-95	24-Oct-95	B
1995		45.00	08-Jul-96	09-Jul-96	17-Jul-96	15-Aug-96	F
1996		60.00	24-Jul-97	25-Jul-97	04-Aug-97	27-Aug-97	F
2005		55.00	01-Aug-06	02-Aug-06	04-Aug-06	23-Aug-06	F
2007		45.00	27-Jun-08	26-Jun-08	01-Jul-08	15-Jul-08	F
2008		45.00	29-Jun-09	30-Jun-09	03-Jul-09	18-Jul-09	F
2009		45.00	13-Jul-10	14-Jul-10	16-Jul-10	30-Jul-10	F
2010		30.00	10-Jun-11	13-Jun-11	15-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		31.50	08-Jun-12	11-Jun-12	13-Jun-12	27-Jun-12	F
2012		18.00	19-Feb-13	20-Feb-13	22-Feb-13	28-Feb-13	I
2012		34.50	25-Jun-13	26-Jun-13	28-Jun-13	12-Jul-13	F
2013		12.50	11-Oct-13	16-Oct-13	18-Oct-13	25-Oct-13	I
2013		22.00	23-Jun-14	24-Jun-14	26-Jun-14	10-Jul-14	F

## ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	10,000,000	11-Nov-94	11-Nov-94
2.	Company Listing	20,670,000	11-Nov-94	11-Nov-94
3.	Convertible Bond	580,000	21-Nov-94	11-Jun-95
4.	Stock Split	31,250,000	12-Oct-95	12-Oct-95
5.	Bonus Shares	62,500,000	26-Oct-95	26-Oct-95
6.	Right Issue	15,000,000	03-May-96	03-May-96
7.	Right Issue	420,000,000	03-Jul-98	03-Jul-98
8.	Stock Split	560,000,000	12-Nov-10	12-Nov-10

# DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]

Closing Price\* and Trading Volume  
Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]  
January 2011 - July 2015



## TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-11	1,200	1,010	1,010	106	149	163	17
Feb-11	1,070	980	1,020	78	148	149	14
Mar-11	1,100	890	1,060	54	87	90	17
Apr-11	1,140	1,030	1,110	78	148	158	12
May-11	1,270	1,090	1,160	318	705	845	19
Jun-11	1,170	1,050	1,120	32	146	164	11
Jul-11	1,240	1,050	1,220	125	617	721	12
Aug-11	1,280	1,160	1,220	119	708	870	11
Sep-11	1,200	1,200	1,200	7	48	58	4
Oct-11	1,280	1,100	1,230	118	573	710	14
Nov-11	1,210	1,150	1,150	6	52	62	4
Dec-11	1,190	1,150	1,150	12	87	99	5

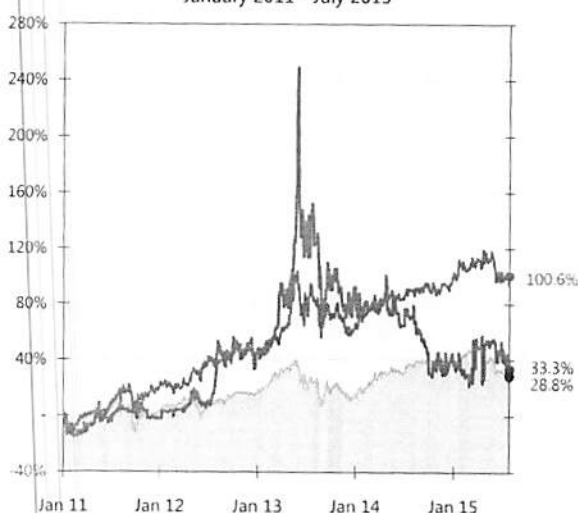
Jan-12	1,210	1,190	1,200	9	73	87	4
Feb-12	1,210	1,160	1,210	11	95	114	5
Mar-12	1,300	1,200	1,230	219	909	1,116	9
Apr-12	1,360	1,200	1,280	1,413	5,747	7,365	20
May-12	1,430	1,250	1,310	1,097	4,673	6,307	21
Jun-12	1,350	1,210	1,290	184	892	1,123	20
Jul-12	1,520	1,230	1,500	457	2,563	3,585	20
Aug-12	1,820	1,490	1,630	938	3,209	5,341	19
Sep-12	1,690	1,530	1,680	454	2,098	3,444	20
Oct-12	1,850	1,640	1,640	645	3,423	5,989	22
Nov-12	1,750	1,630	1,740	303	1,506	2,561	20
Dec-12	1,750	1,560	1,690	148	413	684	17

Jan-13	1,750	1,680	1,740	201	1,116	1,909	21
Feb-13	1,850	1,730	1,820	572	3,720	6,614	20
Mar-13	2,325	1,800	2,275	350	2,436	4,903	18
Apr-13	2,325	2,000	2,200	251	1,401	3,047	21
May-13	3,925	2,100	3,925	1,614	6,193	19,459	21
Jun-13	4,175	2,200	2,800	1,843	3,937	12,775	19
Jul-13	3,050	2,400	2,650	408	1,362	3,756	22
Aug-13	2,775	1,930	2,150	156	657	1,514	17
Sep-13	2,500	2,000	2,225	107	326	712	17
Oct-13	2,400	2,200	2,250	69	271	619	17
Nov-13	2,250	1,990	2,100	47	128	268	13
Dec-13	2,250	2,000	2,200	67	424	884	17

Jan-14	2,250	2,000	2,070	137	757	1,592	19
Feb-14	2,150	2,000	2,080	95	190	390	15
Mar-14	2,180	2,030	2,030	94	157	330	17
Apr-14	2,750	2,010	2,050	373	611	1,373	19
May-14	2,175	2,005	2,105	264	355	732	18
Jun-14	2,120	1,915	1,925	111	223	455	16
Jul-14	2,065	1,925	1,985	34	76	153	6
Aug-14	2,095	1,710	1,860	44	68	130	14
Sep-14	1,880	1,510	1,550	91	4,217	8,809	19
Oct-14	1,800	1,350	1,650	53	190	303	11
Nov-14	1,810	1,480	1,550	139	481	743	13
Dec-14	1,725	1,500	1,690	88	49	77	15

Jan-15	1,695	1,450	1,560	111	130	201	15
Feb-15	1,560	1,360	1,500	70	54	79	12
Mar-15	2,160	1,410	1,810	83	78	124	15
Apr-15	1,840	1,350	1,780	123	147	238	9
May-15	1,880	1,500	1,790	108	86	151	12
Jun-15	1,810	1,600	1,695	98	56	95	14
Jul-15	1,790	1,550	1,560	62	71	115	12

Closing Price\*, Jakarta Composite Index (IHSG) and  
Consumer Goods Industry Index  
January 2011 - July 2015



SHARES TRADED	2011	2012	2013	2014	Jul-15
Volume (Million Sh.)	3	26	22	7	0.6
Value (Billion Rp)	4	38	56	15	1
Frequency (Thou. X)	1	6	6	2	0.7
Days	140	197	223	182	89
Price (Rupiah)					
High	1,280	1,850	4,175	2,750	2,160
Low	890	1,160	1,680	1,350	1,350
Close	1,150	1,690	2,200	1,690	1,560
Close*	1,150	1,690	2,200	1,690	1,560
PER (X)	10.65	12.71	19.59	18.24	11.30
PER Industry (X)	16.22	19.75	15.98	24.22	14.32
PBV (X)	1.77	2.25	2.69	1.97	1.80

Adjusted price after corporate action

# DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
<small>(Million Rp except Par Value)</small>					
Cash & Cash Equivalents	252,466	256,481	292,912	316,701	321,857
Receivables	293,173	312,167	390,003	377,105	351,273
Inventories	97,323	118,444	132,823	206,682	227,050
Current Assets	650,141	696,925	826,343	913,984	925,294
Fixed Assets	177,505	199,878	218,295	243,055	267,040
Other Assets	1,607	2,982	2,175	2,419	2,674
Total Assets	854,110	928,291	1,074,691	1,190,054	1,236,248
Growth (%)		8.69%	15.77%	10.73%	3.88%

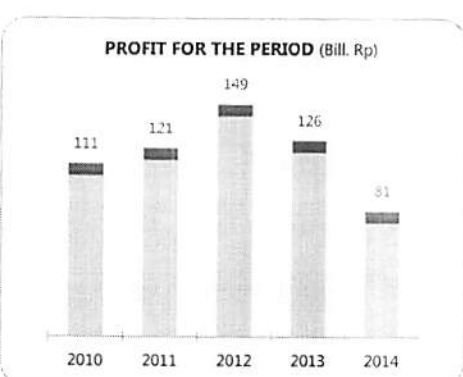
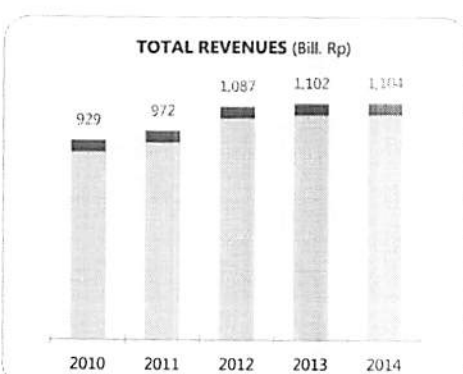
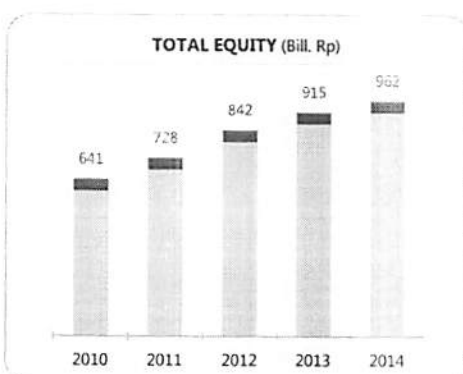
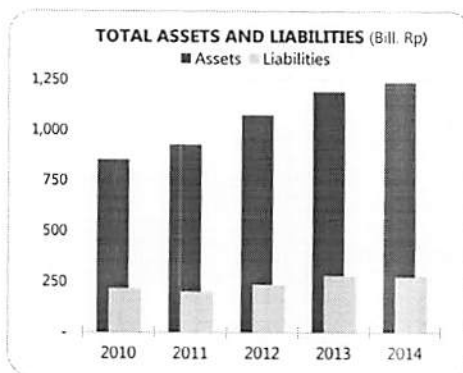
Current Liabilities	174,922	144,280	191,718	215,473	178,583
Long Term Liabilities	38,586	56,094	41,427	59,878	95,233
Total Liabilities	213,508	200,374	233,145	275,351	273,816
Growth (%)		-6.15%	16.36%	18.10%	-0.56%

Authorized Capital	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000
Paid up Capital	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
Paid up Capital (Shares)	1,120	1,120	1,120	1,120	1,120
Par Value	250	250	250	250	250
Retained Earnings	282,774	370,089	483,718	556,874	613,164
Total Equity	640,602	727,917	841,546	914,703	962,431
Growth (%)		13.63%	15.61%	8.69%	5.22%

INCOME STATEMENTS	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Total Revenues	929,197	972,297	1,087,380	1,101,684	1,103,822
Growth (%)		4.64%	11.84%	1.32%	0.19%
Cost of Revenues	341,550	349,019	436,270	441,028	518,602
Gross Profit	587,647	623,278	651,110	660,656	585,220
Expenses (Income)	450,558	463,101	454,944	493,577	490,749
Operating Profit	137,089	160,178	196,166	167,079	94,471
Growth (%)		16.84%	22.47%	-14.83%	-43.46%

Other Income (Expenses)	16,780	6,147	8,311	8,678	11,396
Income before Tax	153,869	166,325	204,477	175,757	105,866
Tax	42,989	45,409	55,568	49,960	24,937
Profit for the period	110,881	120,915	148,909	125,796	80,929
Growth (%)		9.05%	23.15%	-15.52%	-35.67%
Period Attributable	-	-	148,909	125,796	80,929
Comprehensive Income	110,881	120,915	148,909	125,796	80,929
Comprehensive Attributable	-	-	-	125,796	80,929

RATIOS	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Current Ratio (%)	371.67	483.04	431.02	424.18	518.13
Dividend (Rp)	30.00	31.50	52.50	34.50	-
EPS (Rp)	-	-	132.95	112.32	72.26
PV (Rp)	571.97	649.93	751.38	816.70	859.31
ROAR (X)	0.25	0.22	0.22	0.23	0.22
ROER(X)	0.33	0.28	0.28	0.30	0.28
ROA (%)	12.98	13.03	13.86	10.57	6.55
ROE (%)	17.31	16.61	17.69	13.75	8.41
ROPM (%)	63.24	64.10	59.88	59.97	53.02
ROPM (%)	14.75	16.47	18.04	15.17	8.56
ROPM (%)	11.93	12.44	13.69	11.42	7.33
Dividend Payout Ratio (%)			39.49	30.72	-
Dividend Yield (%)	2.56	2.74	3.11	1.57	-



# KAEF Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]

COMPANY REPORT : JULY 2015

Main Board  
 Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)  
 Industry Sub Sector : Pharmaceuticals (53)

As of 31 July 2015

Individual Index : 990.000  
 Listed Shares : 5,554,000,000  
 Market Capitalization : 5,498,460,000,000

111.74471014%1878%

14411311005%1960%

## COMPANY HISTORY

Established Date : 23-Jan-1969  
 Listing Date : 04-Jul-2001  
 Under Writer IPO :  
 PT Danareksa Sekuritas  
 Securities Administration Bureau :  
 PT Datindo Entrycom  
 Puri Datindo - Wisma Sudirman  
 Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220  
 Phone : (021) 570-9009  
 Fax : (021) 570-9026

## BOARD OF COMMISSIONERS

1. Supriyantoro  
 2. Basuki Ranto \*)  
 3. Dewi Fortuna Anwar  
 4. Farid Wadjidi Husain \*)  
 5. Wahono Sumaryono  
 \*) Independent Commissioners

## BOARD OF DIRECTORS

1. Rusdi Rosman  
 2. Farida Astuti  
 3. Jisman Siagian  
 4. Pujianto  
 5. Wahyuli Syafari

## AUDIT COMMITTEE

1. Basuki Ranto  
 2. Boedi Setyo Hartono  
 3. Sobirun Ruswadi

## CORPORATE SECRETARY

Eddy Murianto

## HEAD OFFICE

Jln. Veteran No. 9  
 Jakarta 10110  
 Phone : (021) 384-7709  
 Fax : (021) 381-4441

Homepage : www.kimiafarma.co.id

Mail : corsec@kimiafarma.co.id

## SHAREHOLDERS (July 2015)

1. Negara Republik Indonesia 5,000,000,000 : 90.03%  
 2. Public (<5%) 554,000,000 : 9.97%

## DIVIDEND ANNOUNCEMENT

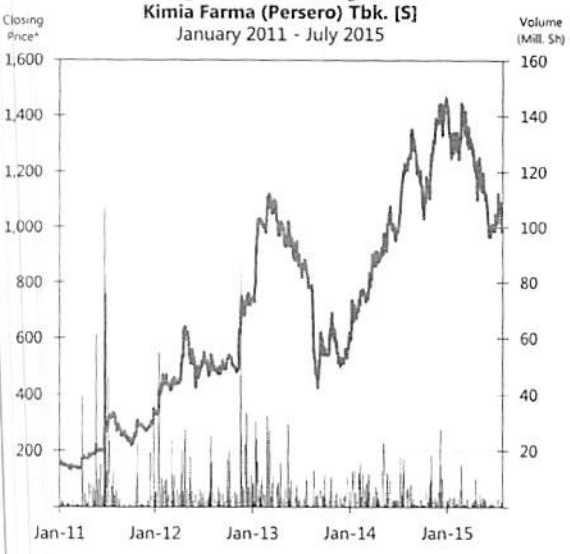
Year	Bonus		Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
	Shares	Dividend					
2001		10.72	26-Jun-02	27-Jun-02	02-Jul-02	15-Jul-02	F
2002		1.91	06-Jun-03	07-Jun-03	11-Jun-03	25-Jun-03	F
2003		3.09	08-Jun-04	09-Jun-04	11-Jun-04	26-Jun-04	F
2005		4.18	02-Jun-05	03-Jun-05	07-Jun-05	21-Jun-05	
2005		2.85	13-Jun-06	14-Jun-06	16-Jun-06	30-Jun-06	F
2006		2.37	18-Jun-07	19-Jun-07	21-Jun-07	05-Jul-07	F
2007		2.82	18-Jun-08	17-Jun-08	20-Jun-08	02-Jul-08	F
2008		2.49	25-Jun-09	26-Jun-09	30-Jun-09	14-Jul-09	F
2009		3.38	01-Feb-11	02-Feb-11	07-Feb-11	14-Feb-11	F
2010		5.00	07-Jul-11	08-Jul-11	12-Jul-11	26-Jul-11	F
2011		6.19	14-Jun-12	15-Jun-12	19-Jun-12	03-Jul-12	F
2012		5.54	01-May-13	02-May-13	06-May-13	17-May-13	F
2013		9.66	17-Apr-14	21-Apr-14	23-Apr-14	08-May-14	F
2014		8.45	15-Apr-15	16-Apr-15	20-Apr-15	08-May-15	F

## ISSUED HISTORY

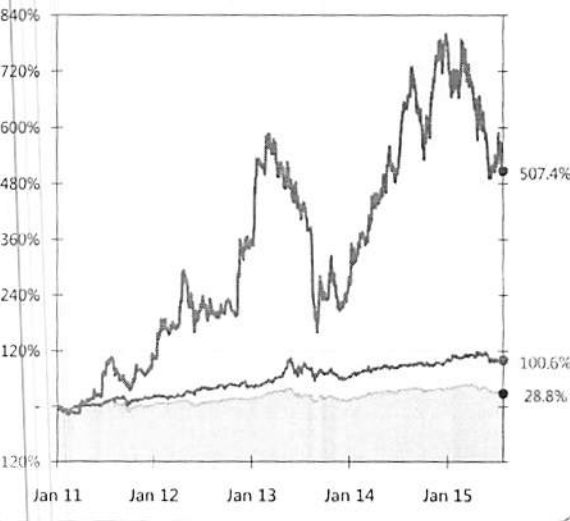
No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	500,000,000	04-Jul-01	04-Jul-01
2.	Negara RI (Seri A)	1	04-Jul-01	04-Jul-01
3.	Company Listing	5,053,999,999	04-Jul-01	04-Jul-01

# KAEF Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]

Closing Price\* and Trading Volume  
Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]  
January 2011 - July 2015



Closing Price\*, Jakarta Composite Index (IHSG) and  
Consumer Goods Industry Index  
January 2011 - July 2015



SHARES TRADED	2011	2012	2013	2014	Jul-15
Volume (Million Sh.)	1,433	1,756	1,304	1,123	301
Value (Billion Rp)	354	969	1,138	1,129	376
Frequency (Thou. X)	55	79	75	106	54
Days	247	246	244	242	142
Price (Rupiah)					
High	365	790	1,160	1,640	1,475
Low	132	320	420	580	940
Close	340	740	590	1,465	990
Close*	340	740	590	1,465	990
PER (X)	10.99	20.42	15.27	42.43	35.50
PER Industry (X)	16.22	19.75	15.98	24.22	14.32
PBV (X)	1.51	2.86	2.02	4.75	3.24

\* Adjusted price after corporate action

## TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-11	169	143	146	3,295	28,426	4,416	21
Feb-11	154	132	142	2,648	25,435	3,642	18
Mar-11	177	134	171	4,215	60,794	9,906	23
Apr-11	192	168	180	7,547	177,955	32,010	20
May-11	230	176	198	8,402	217,360	42,888	21
Jun-11	310	194	285	10,676	411,577	105,105	20
Jul-11	340	265	330	6,270	214,242	66,254	21
Aug-11	335	250	255	1,943	49,101	14,231	19
Sep-11	275	215	245	940	13,302	3,283	20
Oct-11	315	215	300	3,245	72,324	20,982	21
Nov-11	305	270	270	1,326	22,873	6,526	22
Dec-11	365	270	340	4,873	139,877	44,599	21
Jan-12	475	320	470	7,332	184,982	73,555	21
Feb-12	480	415	420	7,321	110,349	49,745	21
Mar-12	470	415	440	6,163	102,033	45,453	21
Apr-12	680	440	620	10,452	283,541	160,833	20
May-12	640	480	490	5,138	96,560	52,958	21
Jun-12	540	420	520	3,805	58,700	28,697	21
Jul-12	560	460	540	4,536	83,753	42,305	22
Aug-12	550	475	480	5,390	73,335	37,006	19
Sep-12	530	465	510	4,205	75,094	37,593	20
Oct-12	560	490	495	6,382	158,084	82,758	22
Nov-12	760	480	710	12,221	365,631	238,317	20
Dec-12	790	590	740	5,616	163,771	120,207	18
Jan-13	1,050	710	1,030	7,774	243,219	215,537	21
Feb-13	1,140	970	1,090	8,270	182,628	191,795	20
Mar-13	1,160	1,030	1,080	13,458	209,172	228,569	19
Apr-13	1,090	960	990	6,031	101,967	103,706	22
May-13	1,040	890	960	7,163	123,350	119,536	22
Jun-13	980	840	890	4,135	53,319	48,463	19
Jul-13	910	790	790	2,562	32,511	27,785	23
Aug-13	810	460	495	9,487	76,785	41,254	17
Sep-13	670	420	550	5,806	96,833	54,238	21
Oct-13	720	520	630	3,866	68,632	43,138	21
Nov-13	640	480	510	3,281	47,183	26,577	20
Dec-13	590	495	590	2,734	68,407	37,057	19
Jan-14	745	580	690	11,212	133,610	92,483	20
Feb-14	795	685	750	9,404	123,927	93,268	20
Mar-14	925	715	900	10,884	140,408	112,215	20
Apr-14	945	830	915	7,572	72,488	64,877	20
May-14	1,055	890	1,050	10,210	119,535	116,739	18
Jun-14	1,090	940	990	8,412	71,768	72,749	21
Jul-14	1,270	980	1,230	8,722	133,964	151,481	18
Aug-14	1,370	1,170	1,320	7,031	69,681	88,427	20
Sep-14	1,330	1,130	1,150	4,680	27,636	33,408	22
Oct-14	1,210	1,020	1,155	6,055	47,568	53,521	23
Nov-14	1,405	1,155	1,390	8,101	98,373	130,846	20
Dec-14	1,640	1,305	1,465	13,898	83,989	119,107	20
Jan-15	1,475	1,225	1,340	8,092	44,418	59,116	21
Feb-15	1,460	1,220	1,430	11,925	91,233	122,860	19
Mar-15	1,455	1,275	1,315	6,536	31,674	42,727	22
Apr-15	1,315	1,050	1,230	7,658	40,391	49,157	21
May-15	1,275	1,090	1,120	8,914	45,735	53,295	19
Jun-15	1,120	940	995	4,385	19,452	19,524	21
Jul-15	1,165	960	990	6,201	27,728	28,931	19

# KAEF Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (Member of Kreston International)

## BALANCE SHEET

	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
(Million Rp except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	265,446	199,386	313,913	394,150	573,360
Receivables	368,619	392,230	469,452	554,221	525,094
Inventories	386,654	456,069	526,304	640,909	687,407
Current Assets	1,139,549	1,263,030	1,506,614	1,810,615	2,040,431
Fixed Assets	413,197	426,720	447,978	498,644	557,939
Other Assets	56,693	54,201	69,609	109,147	147,995
Total Assets	1,657,292	1,794,242	2,080,558	2,471,940	2,968,185
Growth (%)		8.26%	15.96%	18.81%	20.08%
Current Liabilities	469,823	459,694	533,306	746,123	854,812
Long Term Liabilities	73,435	82,042	110,187	101,462	302,229
Total Liabilities	543,257	541,737	643,493	847,585	1,157,041
Growth (%)		-0.28%	18.78%	31.72%	36.51%
Authorized Capital	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Paid up Capital	555,400	555,400	555,400	555,400	5,554
Paid up Capital (Shares)	5,554	5,554	5,554	5,554	56
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	515,049	653,523	812,872	999,160	1,180,149
Total Equity	1,114,029	1,252,506	1,437,066	1,624,355	1,811,144
Growth (%)		12.43%	14.74%	13.03%	11.50%

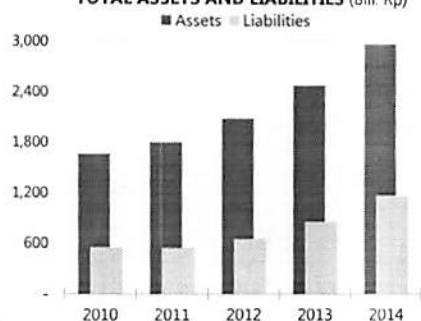
## INCOME STATEMENTS

	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Total Revenues	3,183,829	3,481,166	3,735,339	4,348,074	4,521,024
Growth (%)		9.34%	7.30%	16.40%	3.98%
Cost of Revenues	2,279,310	2,443,150	2,564,675	3,055,922	3,135,542
Gross Profit	904,519	1,038,016	1,170,665	1,292,152	1,385,482
Expenses (Income)	758,321	816,012	892,169	998,387	1,043,001
Operating Profit	146,198	222,004	278,495	293,765	342,481
Growth (%)		51.85%	25.45%	5.48%	16.58%
Other Income (Expenses)	32,413	10,003	-6,808	-9,640	-26,870
Income before Tax	178,611	232,007	271,688	284,125	315,611
Tax	39,895	60,244	70,392	68,483	79,080
Profit for the period	138,716	171,763	201,296	215,642	236,531
Growth (%)		23.82%	17.19%	7.13%	9.69%
Period Attributable	-	-	201,296	214,549	234,626
Comprehensive Income	138,716	171,763	201,296	215,642	236,531
Comprehensive Attributable	-	-	-	214,549	234,626

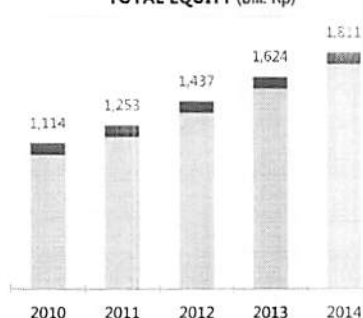
## RATIOS

	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Current Ratio (%)	242.55	274.75	282.50	242.67	238.70
Dividend (Rp)	5.00	6.19	5.54	9.66	8.45
EPS (Rp)	-	-	36.24	38.63	4,224.45
BV (Rp)	200.58	225.51	258.74	292.47	32,609.72
DAR (X)	0.33	0.30	0.31	0.34	0.39
DER(X)	0.49	0.43	0.45	0.52	0.64
ROA (%)	8.37	9.57	9.68	8.72	7.97
ROE (%)	12.45	13.71	14.01	13.28	13.06
GPM (%)	28.41	29.82	31.34	29.72	30.65
OPM (%)	4.59	6.38	7.46	6.76	7.58
NPM (%)	4.36	4.93	5.39	4.96	5.23
Payout Ratio (%)			15.29	25.00	0.20
Yield (%)	3.14	1.82	0.75	1.64	0.58

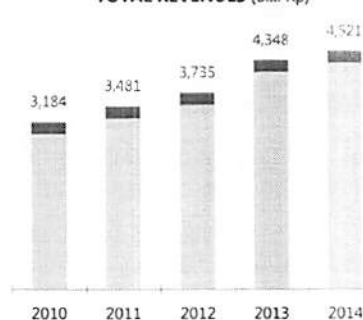
### TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



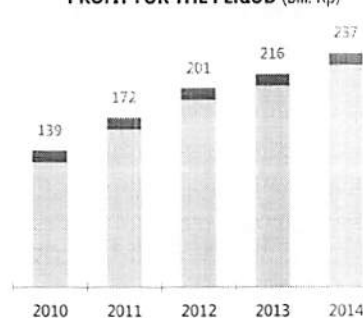
### TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



### TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



### PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



# KLBF Kalbe Farma Tbk. [S]

COMPANY REPORT : JULY 2015

As of 31 July 2015

Main Board  
 Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)  
 Industry Sub Sector : Pharmaceuticals (53)

Individual Index : 17,019.409  
 Listed Shares : 46,875,122,110  
 Market Capitalization : 81,797,088,081,950

## COMPANY HISTORY

Established Date : 10-Sep-1966  
 Listing Date : 30-Jul-1991  
 Under Writer IPO :  
 PT Merincorp  
 PT Niaga Securities  
 Securities Administration Bureau :  
 PT Adimitra Transferindo  
 Plaza Property 2nd Fl. Komp. Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1  
 Jln. Perintis Kemerdekaan Jakarta 13210  
 Phone : (021) 478-81515 (Hunting)  
 Fax : (021) 470-9697

## BOARD OF COMMISSIONERS

- Johannes Setijono
  - Farid Anfasa Moeleok \*)
  - Ferdinand Aryanto
  - Lucky Surjadi Slamet \*)
  - Ronny Hadiana
  - Santoso Oen
- \*) Independent Commissioners

## BOARD OF DIRECTORS

- Bernadette Ruth Irawaty Setiady
- Bujung Nugroho
- Djonny Hartono Tjahyadi
- Ongkie Tedjasurja
- Vidjongtius

## AUDIT COMMITTEE

- Lucky Surjadi Slamet
- Kai Arief Iman Selomulya
- Kurniawan Tedjo

## CORPORATE SECRETARY

Vidjongtius

## HEAD OFFICE

Kalbe Building 3rd Fl.  
 Jln. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih  
 Jakarta 10510  
 Phone : (021) 428-73688, 894-243908  
 Fax : (021) 428-73678

Homepage : www.kalbe.co.id

Email : Vidjongtius@kalbe.co.id

## SHAREHOLDERS (July 2015)

1. PT Gira Sole Prima	4,767,872,885	: 10.17%
2. PT Santa Seha Sanadi	4,550,646,840	: 9.71%
3. PT Diptanala Bahana	4,447,970,440	: 9.49%
4. Lucasta Murni Cemerlang	4,439,895,440	: 9.47%
5. PT Ladang Ira Panen	4,319,452,940	: 9.21%
6. PT Bina Arta Charisma	4,056,166,540	: 8.65%
7. Public (<5%)	20,293,117,025	: 43.29%

## DIVIDEND ANNOUNCEMENT

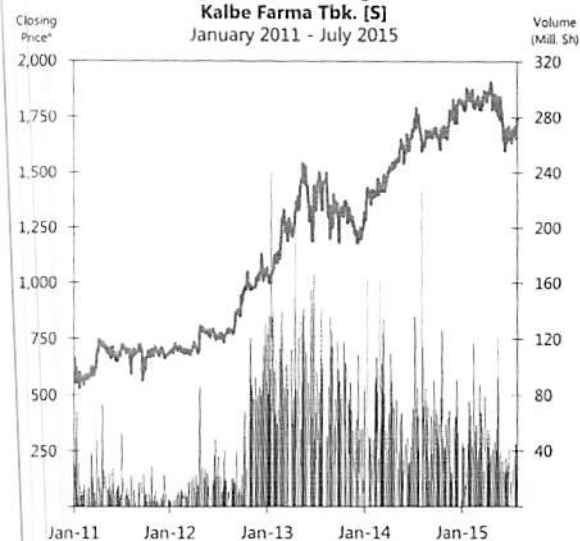
Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1991		200.00	16-Apr-92	20-Apr-92	27-Apr-92	29-May-92	F
1991	1 : 1		20-Oct-92	21-Oct-92	28-Oct-92	16-Nov-92	B
1992		60.00	09-Dec-92	10-Dec-92	17-Dec-92	15-Jan-93	I
1992		70.00	30-Jun-93	01-Jul-93	08-Jul-93	06-Aug-93	F
1993	10 : 3 & 10 : 7	75.00	07-Jun-94	08-Jun-94	15-Jun-94	15-Jul-94	F
1994		50.00	29-Aug-94	30-Aug-94	06-Sep-94	06-Oct-94	I
1994		85.00	10-Jul-95	11-Jul-95	19-Jul-95	18-Aug-95	F
1995		115.00	09-Jul-96	10-Jul-96	18-Jul-96	15-Aug-96	F
1996		75.00	23-Jul-97	24-Jul-97	01-Aug-97	29-Aug-97	F
1999		2.00	10-Nov-00	13-Nov-00	20-Nov-00	06-Dec-00	F
1999	100 : 88		10-Nov-00	13-Nov-00	20-Nov-00	06-Dec-00	F
2002		2.00	25-Aug-03	26-Aug-03	28-Aug-03	11-Sep-03	F
2003		1.00	16-Aug-04	18-Aug-04	20-Aug-04	03-Sep-04	F
2005		3.00	05-Jul-05	06-Jul-05	08-Jul-05	22-Jul-05	F
2006		10.00	14-Jun-07	15-Jun-07	19-Jun-07	03-Jul-07	I
2007		10.00	31-Jul-08	01-Aug-08	05-Aug-08	20-Aug-08	F
2008		12.50	29-Jul-09	30-Jul-09	03-Aug-09	14-Aug-09	F
2009		25.00	15-Jul-10	16-Jul-10	20-Jul-10	30-Jul-10	F
2010		70.00	27-Jun-11	28-Jun-11	01-Jul-11	13-Jul-11	F
2011		95.00	28-Jun-12	29-Jun-12	03-Jul-12	17-Jul-12	F
2012		19.00	13-Jun-13	14-Jun-13	18-Jun-13	02-Jul-13	F
2013		17.00	13-Jun-14	16-Jun-14	18-Jun-14	02-Jul-14	F
2014		19.00	25-May-15	26-May-15	28-May-15	17-Jun-15	F

## ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	10,000,000	30-Jul-91	30-Jul-91
2.	Partial Listing	10,000,000	T: 30-Jul-91	30-Jan-92
3.	Koperasi	500,000	T: 27-Feb-92	31-Dec-99
4.	Company Listing	29,500,000	29-Apr-92	29-Apr-92
5.	Bonus Shares	2,026,400,000	T: 17-Nov-92	06-Dec-00
6.	Right Issue	8,000,000	T: 14-May-93	25-Jun-93
7.	Dividen Shares	32,400,000	18-Jul-94	18-Jul-94
8.	Stock Split	6,004,800,000	T: 07-Oct-96	02-Jan-04
9.	Additional Listing (Merger)	2,034,414,422	21-Dec-05	21-Dec-05
10.	Stock Splits	40,624,057,688	08-Oct-12	08-Oct-12
11.	Decrease in Issued and Fully Paid Shares	-3,904,950,000	13-Dec-13	13-Dec-13

# KLBF Kalbe Farma Tbk. [S]

Closing Price\* and Trading Volume  
Kalbe Farma Tbk. [S]  
January 2011 - July 2015



Closing Price\*, Jakarta Composite Index (IHSG) and  
Consumer Goods Industry Index  
January 2011 - July 2015



SHARES TRADED	2011	2012	2013	2014	Jul-15
Volume (Million Sh.)	3,434	6,640	19,997	13,944	6,370
Value (Billion Rp)	11,391	14,832	25,755	22,039	11,432
Frequency (Thou. X)	259	431	823	1,088	566
Days	247	246	244	242	142
Price (Rupiah)					
High	3,725	4,975	1,560	1,835	1,915
Low	2,450	910	1,000	1,260	1,590
Close	3,400	1,060	1,250	1,830	1,745
Close*	680	1,060	1,250	1,830	1,745
PER (X)	22.43	30.38	30.53	43.27	38.47
PER Industry (X)	16.22	19.75	15.98	24.22	14.32
PBV (X)	5.30	7.30	6.89	9.30	8.17

\* Adjusted price after corporate action

## TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-11	3,375	2,450	2,825	31,889	512,854	1,539,793	21
Feb-11	3,000	2,700	2,925	12,472	175,174	503,579	18
Mar-11	3,400	2,875	3,400	26,005	409,546	1,256,625	23
Apr-11	3,725	3,350	3,575	21,717	366,099	1,318,778	20
May-11	3,600	3,225	3,575	27,352	309,123	1,078,937	21
Jun-11	3,575	3,225	3,375	19,396	206,133	693,300	20
Jul-11	3,700	3,400	3,475	23,402	357,183	1,269,992	21
Aug-11	3,550	2,900	3,475	18,325	192,858	638,119	19
Sep-11	3,725	2,650	3,250	22,062	249,601	835,454	20
Oct-11	3,550	2,975	3,475	26,568	182,564	622,602	21
Nov-11	3,600	3,300	3,525	17,036	129,667	451,000	22
Dec-11	3,600	3,300	3,400	12,427	343,677	1,182,729	21
Jan-12	3,650	3,375	3,525	15,399	122,271	428,028	21
Feb-12	3,600	3,400	3,500	18,914	172,533	602,764	21
Mar-12	3,550	3,375	3,550	18,538	283,565	982,054	21
Apr-12	4,050	3,400	4,025	31,628	485,446	1,795,766	20
May-12	4,025	3,750	3,875	39,920	454,029	1,783,899	21
Jun-12	4,000	3,700	3,775	30,929	384,956	1,485,524	21
Jul-12	3,900	3,675	3,825	32,278	394,523	1,497,405	22
Aug-12	4,000	3,750	3,875	33,041	255,670	999,731	19
Sep-12	4,700	3,900	4,700	33,617	272,454	1,158,254	20
Oct-12	4,975	910	970	54,533	779,898	998,575	22
Nov-12	1,040	960	1,030	68,691	1,528,172	1,514,316	20
Dec-12	1,150	980	1,060	53,129	1,506,913	1,585,510	18
Jan-13	1,130	1,000	1,090	48,914	1,891,111	1,965,394	21
Feb-13	1,300	1,070	1,290	69,492	1,682,306	1,946,563	20
Mar-13	1,380	1,190	1,240	51,451	1,724,553	2,181,688	19
Apr-13	1,390	1,200	1,390	51,858	1,928,884	2,479,590	22
May-13	1,560	1,320	1,450	67,894	1,973,262	2,887,922	22
Jun-13	1,450	1,130	1,440	76,854	1,752,293	2,311,851	19
Jul-13	1,500	1,300	1,430	100,827	1,558,750	2,191,524	23
Aug-13	1,510	1,110	1,350	71,639	1,391,354	1,888,689	17
Sep-13	1,440	1,180	1,180	92,703	1,885,390	2,494,405	21
Oct-13	1,390	1,220	1,300	82,161	1,732,152	2,302,731	21
Nov-13	1,370	1,200	1,220	55,361	1,256,613	1,624,072	20
Dec-13	1,260	1,160	1,250	54,113	1,220,791	1,480,756	19
Jan-14	1,455	1,260	1,405	115,285	1,481,958	2,036,864	20
Feb-14	1,480	1,360	1,450	90,285	1,393,045	1,969,357	20
Mar-14	1,495	1,400	1,465	100,433	1,431,485	2,067,755	20
Apr-14	1,550	1,455	1,545	90,527	1,213,480	1,838,928	20
May-14	1,660	1,535	1,540	54,597	933,943	1,482,209	18
Jun-14	1,670	1,560	1,660	94,173	726,980	1,181,149	21
Jul-14	1,800	1,640	1,730	88,132	1,239,481	2,139,985	18
Aug-14	1,700	1,580	1,660	113,962	1,752,185	2,873,280	20
Sep-14	1,710	1,640	1,700	91,511	907,341	1,522,631	22
Oct-14	1,715	1,595	1,705	92,218	1,088,205	1,816,283	23
Nov-14	1,795	1,650	1,750	77,230	739,375	1,265,949	20
Dec-14	1,835	1,715	1,830	79,479	1,036,522	1,844,446	20
Jan-15	1,880	1,775	1,865	67,451	931,699	1,699,637	21
Feb-15	1,870	1,780	1,805	72,888	924,635	1,684,580	19
Mar-15	1,865	1,775	1,865	76,831	1,156,024	2,102,717	22
Apr-15	1,915	1,750	1,795	72,828	906,565	1,672,698	21
May-15	1,870	1,730	1,840	92,844	1,178,383	2,127,734	19
Jun-15	1,825	1,590	1,675	90,201	712,306	1,205,743	21
Jul-15	1,745	1,630	1,745	92,629	560,733	938,956	19



# KLBF Kalbe Farma Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

### BALANCE SHEET

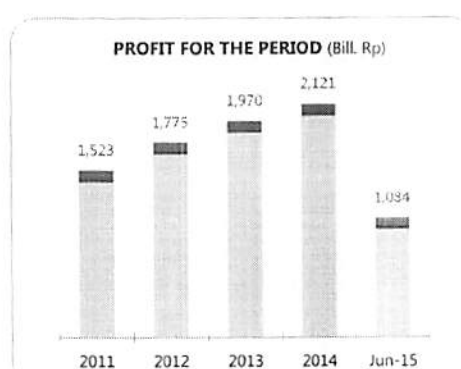
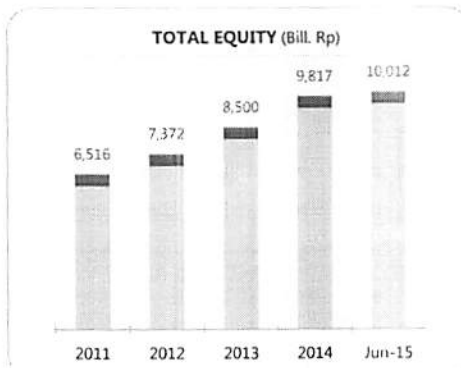
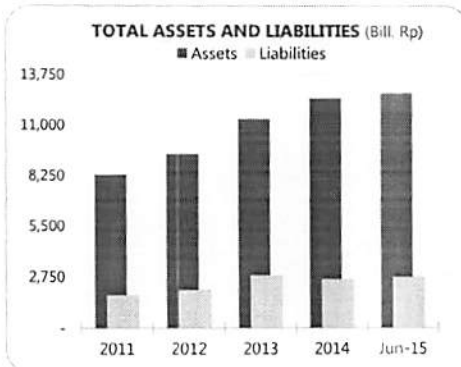
	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Jun-15
Million Rp except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	2,291,336	1,859,663	1,426,461	1,894,610	1,643,305
Receivables	1,635,311	1,938,156	2,273,379	2,464,902	2,642,603
Inventories	1,705,189	2,115,484	3,053,495	3,090,544	3,183,287
Current Assets	5,956,123	6,441,711	7,497,319	8,120,805	8,108,811
Fixed Assets	1,860,288	2,254,763	2,925,547	3,404,457	3,600,486
Other Assets	286,899	-	357,861	326,536	430,635
Total Assets	8,274,554	9,417,957	11,315,061	12,425,032	12,723,560
Growth (%)		13.82%	20.14%	9.81%	2.40%
Current Liabilities	1,630,589	1,891,618	2,640,590	2,385,920	2,437,283
Long Term Liabilities	128,031	154,696	174,513	221,637	274,688
Total Liabilities	1,758,619	2,046,314	2,815,103	2,607,557	2,711,971
Growth (%)		16.36%	37.57%	-7.37%	4.00%
Authorized Capital	850,000	1,700,000	850,000	850,000	850,000
Paid up Capital	507,801	507,801	507,801	468,751	468,751
Paid up Capital (Shares)	10,156	60,936	50,780	46,875	46,875
Par Value	50	50810	10	10	10
Retained Earnings	6,407,439	7,250,739	7,633,188	8,900,998	9,073,489
Total Equity	6,515,935	7,371,644	8,499,958	9,817,476	10,011,588
Growth (%)		13.13%	15.31%	15.50%	1.98%

### INCOME STATEMENTS

	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Jun-15
Total Revenues	10,911,860	13,636,405	16,002,131	17,368,533	8,719,777
Growth (%)		24.97%	17.35%	8.54%	
Cost of Revenues	5,360,687	7,102,971	8,323,018	8,892,737	4,422,048
Gross Profit	5,551,173	6,533,434	7,679,113	8,475,795	4,297,730
Expenses (Income)	3,563,914	4,225,417	5,106,591	5,712,095	2,880,172
Operating Profit	-	-	-	-	-
Growth (%)					
Other Income (Expenses)	-	-	-	-	-
Income before Tax	1,987,259	2,308,017	2,572,523	2,763,701	1,417,558
Tax	464,303	532,918	602,070	642,610	333,153
Profit for the period	1,522,957	1,775,099	1,970,452	2,121,091	1,084,405
Growth (%)		16.56%	11.01%	7.64%	
Period Attributable	1,482,237	1,733,928	1,919,508	2,064,687	1,063,118
Comprehensive Income	1,539,721	1,772,035	2,004,244	2,129,215	1,099,483
Comprehensive Attributable	1,498,877	1,730,864	1,952,589	2,072,781	1,077,939

### RATIOS

	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Jun-15
Current Ratio (%)	365.27	340.54	283.93	340.36	332.70
Dividend (Rp)	95.00	19.00	17.00	19.00	-
EPS (Rp)	145.95	28.45	37.80	44.05	22.68
BV (Rp)	641.58	120.97	167.39	209.44	213.58
DAR (X)	0.21	0.22	0.25	0.21	0.21
DER(X)	0.27	0.28	0.33	0.27	0.27
ROA (%)	18.41	18.85	17.41	17.07	8.52
ROE (%)	23.37	24.08	23.18	21.61	10.83
GPM (%)	50.87	47.91	47.99	48.80	49.29
OPM (%)	-	-	-	-	-
NPM (%)	13.96	13.02	12.31	12.21	12.44
Payout Ratio (%)	65.09	66.77	44.97	43.14	-
Yield (%)	2.79	1.79	1.36	1.04	-



# MERK Merck Tbk. [S]

COMPANY REPORT : JULY 2015

Development Board

Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)

Industry Sub Sector : Pharmaceuticals (53)

As of 31 July 2015

Individual Index : 19,078.947

Listed Shares : 22,400,000

Market Capitalization : 3,248,000,000,000

## COMPANY HISTORY

Established Date : 14-Oct-1970

Listing Date : 23-Jul-1981

Under Writer IPO :

PT Bahana Securities

PT Niaga Securities

PT Multicor

PT Ronie Wijata Dharma

Securities Administration Bureau :

PT Merck Indonesia Tbk

Jln. T.B. Simatupang No. 8

Pasar Rebo

Phone : Jakarta

Fax : (021) 285-65600

## BOARD OF COMMISSIONERS

1. Bradley David Simpson

2. Hon Keong Choo

3. Parulian Simanjuntak \*)

\*) Independent Commissioners

## BOARD OF DIRECTORS

1. Martin Feulner

2. Arryo Aritrisxo Wachjuwidajat

3. Bambang Nurcahyo

4. Evie Yulin

5. Holger Guenzel

## AUDIT COMMITTEE

1. Parulian Simanjuntak

2. Rico Notosagoro

3. Swandayani Halim

## CORPORATE SECRETARY

Atiek Sawitri

## HEAD OFFICE

Jln. T.B. Simatupang No. 8

Pasar Rebo

Jakarta

Phone : (021) 285-65600

Fax : (021) 285-65601

Homepage :

Email : margaretha.manik@merck.co.id

## SHAREHOLDERS (July 2015)

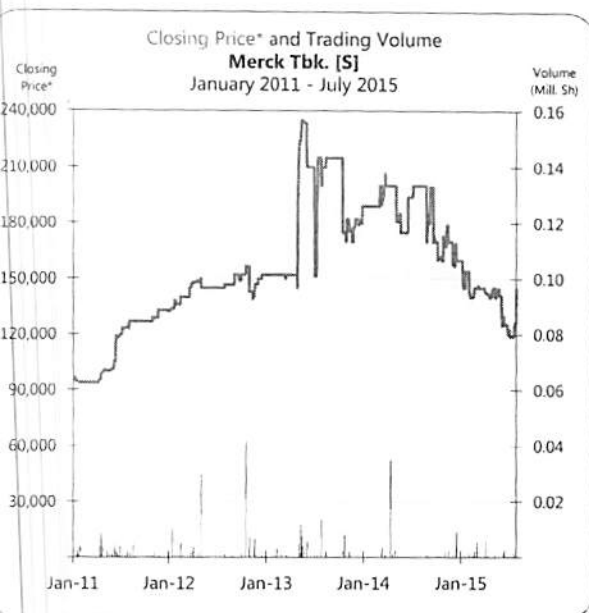
## DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1989		200.00	18-Oct-89	19-Oct-89	25-Oct-89	20-Nov-89	I
1989		280.00	08-Jun-90	11-Jun-90	15-Jun-90	18-Jul-90	F
1990		270.00	18-Oct-90	19-Oct-90	26-Oct-90	22-Nov-90	I
1990		350.00	05-Jul-91	08-Jul-91	12-Jul-91	14-Aug-91	F
1991		300.00	17-Oct-91	18-Oct-91	25-Oct-91	20-Nov-91	I
1991		520.00	16-Jul-92	17-Jul-92	24-Jul-92	10-Aug-92	F
1992		300.00	21-Oct-92	22-Oct-92	29-Oct-92	20-Nov-92	I
1992		250.00	21-Oct-92	22-Oct-92	29-Oct-92	20-Nov-92	I
1992		570.00	16-Jun-93	17-Jun-93	25-Jun-93	19-Jul-93	F
1993		650.00	15-Oct-93	18-Oct-93	25-Oct-93	20-Nov-93	F
1993		690.00	12-Jul-94	13-Jul-94	20-Jul-94	05-Aug-94	F
1994		800.00	14-Oct-94	17-Oct-94	24-Oct-94	21-Nov-94	I
1994		855.00	14-Jul-95	17-Jul-95	25-Jul-95	07-Aug-95	F
1995		850.00	19-Oct-95	20-Oct-95	30-Oct-95	20-Nov-95	I
1995		980.00	07-Jun-96	10-Jun-96	18-Jun-96	02-Jul-96	F
1996		850.00	17-Oct-96	18-Oct-96	28-Oct-96	22-Nov-96	I
1996		650.00	27-Jun-97	30-Jun-97	08-Jul-97	01-Aug-97	F
1997		900.00	21-Oct-97	22-Oct-97	30-Oct-97	27-Nov-97	I
1997		50.00	09-Jun-98	10-Jun-98	08-Jul-98	10-Jul-98	F
1999		200.00	15-Nov-99	16-Nov-99	24-Nov-99	10-Dec-99	I
1999		700.00	24-May-00	25-May-00	05-Jun-00	19-Jun-00	F
1999		450.00	07-Nov-00	08-Nov-00	15-Nov-00	01-Dec-00	F
2001		400.00	07-Nov-01	08-Nov-01	15-Nov-01	03-Dec-01	F
2001		400.00	21-Jun-02	24-Jun-02	27-Jun-02	11-Jul-02	F
2002		300.00	09-Jan-03	10-Jan-03	14-Jan-03	27-Jan-03	I
2002		1,000.00	04-Jun-03	05-Jun-03	10-Jun-03	24-Jun-03	F
2002		800.00	01-Dec-03	02-Dec-03	04-Dec-03	18-Dec-03	F
2003		1,400.00	06-May-04	07-May-04	11-May-04	25-May-04	F
2004		1,400.00	23-Nov-04	24-Nov-04	26-Nov-04	10-Dec-04	F
2004		1,400.00	04-May-05	06-May-05	10-May-05	25-May-05	F
2005		1,400.00	16-May-06	17-May-06	19-May-06	05-Jun-06	F
2006		2,000.00	16-May-07	21-May-07	23-May-07	07-Jun-07	I
2007		2,300.00	08-May-08	09-May-08	23-May-08	28-May-08	F
2008		5,350.00	24-Apr-09	27-Apr-09	29-Apr-09	12-May-09	F
2010		3,570.00	16-Sep-10	17-Sep-10	21-Sep-10	04-Oct-10	I
2010		4,464.00	06-May-11	09-May-11	11-May-11	26-May-11	F
2011		8.27	10-May-12	11-May-12	15-May-12	30-May-12	F
2012		3.57	12-Apr-13	15-Apr-13	17-Apr-13	01-May-13	F
2013		6.25	14-Apr-14	14-Apr-14	17-Apr-14	05-May-14	F
2014		6,500.00	10-Apr-15	13-Apr-15	15-Apr-15	05-May-15	F

## ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	1,680,000	23-Jul-81	23-Jul-81
2.	Right Issue	16,800,000	19-May-99	19-May-99
3.	Company Listing	3,920,000	22-Dec-00	22-Dec-00

# MERK Merck Tbk. [S]



SHARES TRADED	2011	2012	2013	2014	Jul-15
Volume (Million Sh.)	0.1	0.2	0.2	0.2	0.09
Value (Billion Rp)	13	33	33	39	12
Frequency (Thou. X)	0.2	0.1	0.2	0.2	0.2
Days	73	54	57	61	62

Price (Rupiah)	2011	2012	2013	2014	Jul-15
High	133,000	156,500	235,500	207,000	154,000
Low	90,000	133,000	145,000	150,000	119,000
Close	132,500	152,000	189,000	160,000	145,000
Close*	132,500	152,000	189,000	160,000	145,000

PER (X)	12.84	31.58	24.13	66.61	16.16
PER Industry (X)	16.22	19.75	15.98	24.22	14.32
PBV (X)	6.01	8.17	8.27	6.97	5.38

\* Adjusted price after corporate action

## TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-11	95,000	90,000	94,000	26	21	1,929	11
Feb-11	-	-	94,000	-	-	-	-
Mar-11	-	-	94,000	-	-	-	-
Apr-11	100,500	94,000	100,500	40	36	3,525	11
May-11	101,000	99,500	101,000	16	12	1,154	10
Jun-11	120,000	100,500	120,000	30	20	2,229	12
Jul-11	123,500	123,000	123,500	11	6	671	7
Aug-11	127,000	120,000	127,000	22	15	1,845	7
Sep-11	127,000	120,050	127,000	6	6	759	5
Oct-11	127,000	127,000	127,000	2	3	346	2
Nov-11	133,000	127,000	133,000	10	6	712	6
Dec-11	133,000	132,500	132,500	4	2	265	2
Jan-12	138,000	133,000	136,000	14	21	2,880	7
Feb-12	140,050	140,000	140,000	8	28	3,882	6
Mar-12	147,000	140,000	147,000	10	14	1,954	4
Apr-12	149,000	147,000	148,500	10	9	1,257	7
May-12	150,000	145,000	145,000	18	40	5,753	5
Jun-12	-	-	145,000	-	-	-	-
Jul-12	-	-	145,000	-	-	-	-
Aug-12	146,750	146,750	146,750	2	2	220	2
Sep-12	152,000	146,750	149,000	3	2	224	2
Oct-12	156,500	149,000	156,500	12	91	13,867	6
Nov-12	147,000	139,000	147,000	37	22	3,111	10
Dec-12	152,000	150,000	152,000	5	2	247	5
Jan-13	152,000	152,000	152,000	1	0.5	76	1
Feb-13	152,000	152,000	152,000	7	5	685	4
Mar-13	152,000	150,000	152,000	3	2	303	3
Apr-13	-	-	152,000	1	0.0	0.5	1
May-13	235,500	145,000	233,500	96	70	14,586	15
Jun-13	225,000	210,000	210,000	8	8	1,556	3
Jul-13	215,000	151,500	210,000	34	24	4,585	9
Aug-13	215,000	200,000	215,000	7	3	628	4
Sep-13	-	-	215,000	-	-	-	-
Oct-13	180,000	170,000	170,000	45	34	5,890	6
Nov-13	182,000	170,000	178,000	27	20	3,413	6
Dec-13	189,000	170,000	189,000	11	6	1,077	5
Jan-14	189,000	189,000	189,000	1	0.1	19	1
Feb-14	-	-	189,000	-	-	-	-
Mar-14	207,000	190,000	199,950	51	90	17,206	13
Apr-14	200,000	200,000	200,000	11	74	13,220	6
May-14	199,950	175,000	175,000	10	3	609	5
Jun-14	194,000	194,000	194,000	1	0.1	19	1
Jul-14	199,950	199,950	199,950	2	0.5	100	2
Aug-14	173,500	170,000	173,500	9	1	191	2
Sep-14	199,175	165,000	170,000	31	8	1,365	8
Oct-14	173,000	160,000	173,000	26	4	694	9
Nov-14	179,000	150,000	169,900	18	5	787	6
Dec-14	169,000	150,000	160,000	53	20	4,632	8
Jan-15	154,000	145,000	154,000	20	3	501	7
Feb-15	146,000	140,000	145,100	35	9	1,316	11
Mar-15	146,500	144,500	145,000	29	11	1,522	6
Apr-15	146,000	137,500	142,500	75	34	4,890	11
May-15	145,000	140,000	141,000	25	14	2,080	6
Jun-15	130,000	120,000	122,000	32	11	1,324	10
Jul-15	145,000	119,000	145,000	31	5	573	11

### BALANCE SHEET

	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
<small>(Million Rp except Par Value)</small>					
Cash & Cash Equivalents	107,899	253,731	143,552	184,227	257,412
Receivables	89,552	108,103	68,546	137,784	144,634
Inventories	125,252	123,559	237,577	249,319	183,724
Current Assets	398,187	491,726	463,883	588,238	595,339
Fixed Assets	67,053	61,536	63,318	61,627	81,385
Other Assets	1,982	2,355	3,611	1,755	1,820
Total Assets	434,768	584,389	569,431	696,946	716,600
Growth (%)		34.41%	-2.56%	22.39%	2.82%
Current Liabilities	52,579	65,431	119,828	147,818	129,820
Long Term Liabilities	19,173	24,776	32,861	36,909	33,089
Total Liabilities	71,752	90,207	152,689	184,728	162,909
Growth (%)		25.72%	69.27%	20.98%	-11.81%
Authorized Capital	22,400	22,400	22,400	22,400	22,400
Paid up Capital	22,400	22,400	22,400	22,400	22,400
Paid up Capital (Shares)	22	22	22	22	22
Par Value	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Retained Earnings	323,055	454,220	376,780	472,257	513,729
Total Equity	363,017	494,182	416,742	512,219	553,691
Growth (%)		36.13%	-15.67%	22.91%	8.10%

### INCOME STATEMENTS

	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Total Revenues	795,689	918,532	929,877	1,193,952	863,208
Growth (%)		15.44%	1.24%	28.40%	-27.70%
Cost of Revenues	353,717	436,394	505,435	648,473	404,752
Gross Profit	441,972	482,138	424,442	545,480	458,455
Expenses (Income)	288,232	283,556	283,195	315,454	258,020
Operating Profit	153,740	198,582	141,248	230,026	200,436
Growth (%)		29.17%	-28.87%	62.85%	-12.86%
Other Income (Expenses)	3,578	84,645	4,667	4,682	4,623
Income before Tax	157,318	283,227	145,915	234,708	205,058
Tax	38,524	52,068	-38,107	59,263	54,683
Profit for the period	118,794	231,159	107,808	175,445	181,472
Growth (%)		94.59%	-53.36%	62.74%	3.44%
Period Attributable	-	-	107,808	175,445	181,472
Comprehensive Income	118,794	231,159	107,808	175,445	181,472
Comprehensive Attributable	-	-	-	175,445	181,472

### RATIOS

	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Current Ratio (%)	757.31	751.52	387.12	397.95	458.59
Dividend (Rp)	8,034.00	8.27	3.57	6.25	6,500.00
EPS (Rp)	-	-	4,812.86	7,832.36	8,101.44
BV (Rp)	16,206.10	22,061.68	18,604.55	22,866.90	24,718.34
DAR (X)	0.17	0.15	0.27	0.27	0.23
DER(X)	0.20	0.18	0.37	0.36	0.29
ROA (%)	27.32	39.56	18.93	25.17	25.32
ROE (%)	32.72	46.78	25.87	34.25	32.78
GPM (%)	55.55	52.49	45.65	45.69	53.11
DPM (%)	19.32	21.62	15.19	19.27	23.22
NPM (%)	14.93	25.17	11.59	14.69	21.02
Payout Ratio (%)			0.07	0.08	80.23
Yield (%)	8.33	0.01	0.00	0.00	4.06

